

**KONTRIBUSI IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM  
MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI  
SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH KOTAMOBAGU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**NURVITA BANI MAMONTO**

**Nim: 15.2.3.099**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Nurvita Bani Mamonto  
NIM : 15.2.3.099  
Tempat/Tgl. Lahir : Moyongkota, 16 Februari 1996  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Alamat : Pinobatuan, Kecamatan Modag Barat, Kabupaten Bolaang  
Mongondow Timur.  
Judul : Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam  
Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa  
di SMK Muhammadiyah Kotamobagu.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 20 Oktober 2020  
Penulis



Nurvita Bani Mamonto  
NIM: 15.2.3.099

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu," yang disusun oleh **Nurvita Bani Mamonto**, NIM: 15.2.3.099, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2020 M, bertepatan dengan 3 Rabi'ul-Awal 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 20 Oktober 2020 M,

3 Rabi'ul-Awal 1442 H,

### DEWAN PENGUJI:

|               |                               |         |
|---------------|-------------------------------|---------|
| Ketua         | : Dr.Moh. S. Rahman, M.Pd.I   | (.....) |
| Sekretaris    | : Satriani, M.Pd.I            | (.....) |
| Munaqisy I    | : Drs. Kusnan, M.Pd           | (.....) |
| Munaqisy II   | : Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd | (.....) |
| Pembimbing I  | : Dr.Moh. S. Rahman, M.Pd.I   | (.....) |
| Pembimbing II | : Satriani, M.Pd.I            | (.....) |

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado,

  
**Dr. Ardianto, M.Pd**

**NIP.197603182006041003**



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah swt., Tuhan yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasanya, karya tulis yang berjudul “Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Bagi siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izinnya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah swt., telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini dan tidak pula lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada Dr. Moh. S. Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Satriani, M. Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim S.Ag.,M.A.,M.Res.,Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
4. Dr. Feiby Ismail M.Pd Plt. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan
5. Dr. Feiby Ismail M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
6. Dra. Nurhayati, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado., yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
9. Dosen Penasehat Akademik Dr. Ardianto Tola M.Pd

10. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Bani Mamonto dan Ibunda Delina Mamonto yang tidak henti-hentinya mendoakan penulis dan memberikan kasih sayang dan dorongan baik moril, maupun non materil hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Terimakasih Kepada sahabat Gitah Ayu P. Ollie atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Baik berupa materil maupun non materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik
12. Terimakasih Kepada Fajrian Mamonto yang telah banyak memberikan motivasi dan juga dorongan kepada penulis, baik berupa materil maupun non materil.
13. Terimakasih kepada teman-teman kelas PAI 2 Angkatan 2015 yang saling support saling mendakan dan saling membantu baik berupa materil maupun non materil.
14. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Amin*

Manado, 20 Oktober 2020  
Penulis



**Nurvita Bani Mamonto**  
**NIM. 15.2.3.099**

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL.....                                    | i            |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                      | ii           |
| PENGESAHAN SKRIPSI.....                               | iii          |
| KATA PENGANTAR.....                                   | iv           |
| DAFTAR ISI.....                                       | vii          |
| DAFTAR TABEL.....                                     | ix           |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                  | x            |
| ABSTRAK.....  | xi           |
| ABSTRAK TRANSLATE.....                                | xii          |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                         | <b>1-8</b>   |
| A. Latar Belakang.....                                | 1            |
| B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....           | 5            |
| C. Pengertian Judul.....                              | 6            |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                | 8            |
| <b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>                  | <b>9-32</b>  |
| A. Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.....        | 9            |
| B. Pendidikan Agama Islam.....                        | 15           |
| C. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....            | 20           |
| D. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu..... | 28           |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>             | <b>33-38</b> |
| A. Lokasi dan Jenis Penelitian.....                   | 33           |
| B. Pendekatan Penelitian.....                         | 33           |

|  |              |
|--|--------------|
| C. Sumber Data.....                                | 34           |
| D. Metode Pengumpulan Data.....                    | 35           |
| E. Instrumen Penelitian.....                       | 36           |
| F. Teknik Analisis Data.....                       | 36           |
| G. Pengujian Keabsahan Data.....                   | 38           |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>39-66</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....            | 39           |
| B. Hasil Penelitian.....                           | 50           |
| C. Pembahasan Penelitian.....                      | 61           |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                          | <b>67-69</b> |
| A. Kesimpulan.....                                 | 67           |
| B. Saran.....                                      | 68           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                         | <b>70-71</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                               | <b>72-90</b> |

## DAFTAR TABEL

|           |                            |    |
|-----------|----------------------------|----|
| Tabel 4.1 | Jumlah Guru.....           | 41 |
| Tabel 4.2 | Keadaan Peserta Didik..... | 43 |
| Tabel 4.3 | Keadaan Sarana.....        | 46 |
| Tabel 4.4 | Keadaan Prasarana.....     | 48 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|    |  |       |
|----|--|-------|
| 1. | Surat Permohonan Izin Penelitian.....                                | 72    |
| 2. | Surat Keterangan Izin Penelitian.....                                | 73    |
| 3. | Surat Keterangan Selesai Penelitian.....                             | 74    |
| 4. | Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara.....                      | 75-80 |
| 5. | Instrumen Observasi.....   | 81    |
| 6. | Pedoman Wawancara.....   | 82-84 |
| a. | Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah..... | 82    |
| b. | Pedoman wawancara untuk Guru.....                                    | 83    |
| c. | Pedoman wawancara untuk Siswa.....                                   | 84    |
| 7. | Dokumentasi Penelitian.....  | 85-89 |
| 8. | Identitas Penulis.....   | 90    |

## ABSTRAK

Nama : Nurvita Bani Mamonto  
Nim : 15.2.3.054  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kotamobagu

---

Skripsi ini membahas tentang Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kotamobagu dengan sub masalah: (1) Bagaimana kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan nilai pendidikan Agama Islam bagi Siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu, (2) Bagaimana bentuk atau cara penanaman nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kotamobagu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif (pemaparan). Dengan teknik atau metode pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui dua tahapan, yaitu display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan nilai pendidikan Agama Islam bagi Siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu ditunjukkan melalui kontribusi yang diberikan oleh organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam proses penanaman nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa berupa nilai keimanan, ibadah, dan akhlak, dan memberikan motivasi atau program kegiatan kepada siswa berupa kegiatan zikir, taruna 1 dan taruna 2, sehingga lewat program ini, diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada. (2) Nilai Pendidikan Agama Islam tentang keimanan, ibadah, dan akhlak di SMK Muhammadiyah Kotamobagu masih perlu untuk ditingkatkan khusus nilai yang berkaitan dengan akhlak berupa kedisiplinan, kesopanan, dan tanggung jawab karena masih terdapat beberapa siswa yang memiliki atau kurang dalam menerapkan nilai Pendidikan Agama Islam tersebut dan kurangnya program keagamaan di sekolah, sehingga perlu pihak sekolah bekerjasama dengan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk mampu mengembangkan kegiatan keagamaan.

**Kata Kunci :** Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan Nilai Pendidikan Agama Islam

## ABSTRACT

Name : Nurvita Bani Mamonto  
SRN : 15.2.3.054  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Islamic Education  
Title : The Contribution of the Muhammadiyah Students' Association in Instilling the Values of Islamic Education at SMK Muhammadiyah Kotamubagu

---

This thesis discusses the contribution of the Muhammadiyah Students' Association in Instilling the Values of Islamic Education at SMK Muhammadiyah Kotamobagu. With the following problems: (1) How is the contribution of the Muhammadiyah Students' Association in instilling the values of Islamic education for students at SMK Muhammadiyah Kotamobagu, (2) What is the form or how to teach the values of Islamic Education at SMK Muhammadiyah Kotamobagu.

This research uses a qualitative approach, with a descriptive type of study (exposure). Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out in two stages, namely data display, and drawing conclusions.

The results obtained show that: (1) The contribution of the Muhammadiyah Students' Association in instilling the values of Islamic education for students at SMK Muhammadiyah Kotamobagu is: shown in the process of cultivating the values of Islamic Education to students in the form of faith values, worship, and morals, and provide motivation or activity programs to students in the way of *zikir* activities, cadet one and cadet two, so that through this program, is expected to be able to overcome existing problems. (2) The values of Islamic Education regarding faith, worship, and morals at SMK Muhammadiyah Kotamobagu still needs to be improved. Especially the values related to morals in the form of discipline, politeness, and responsibility because there are still some students who have or are lacking in applying the following values of Islamic Education and the lack of religious programs in schools, so it is necessary for the school to collaborate with the Muhammadiyah Students' Association to be able to develop the religious activities.

**Key Words:** contribution of Muhammadiyah students' association and Islamic education values



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan menjadi sesuatu yang urgen bagi masyarakat Indonesia pada saat ini. Banyak orang tua yang berlomba-lomba untuk memasukkan anaknya di sekolah yang berkualitas bagus. Pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur bagi kelangsungan masa depan anak atau siswa. Pendidikan juga menjadi upaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut. Sebab melalui pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut, karena tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan di Indonesia pada era modernisasi ini sudah sangat memprihatinkan, dilihat dari segi perilaku siswa yang sudah menyimpang pada tujuan awal dari pendidikan di Indonesia, yaitu yang telah disebutkan di atas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemudian juga dituangkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan yang dirancang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 di atas, sangat sejalan dengan prinsip pendidikan dalam Islam. Islam sangat mengedepankan pendidikan yang didasarkan pada iman dan takwa yang merujuk pada Al-Quran dan Hadis. Di dalam Al-Qur'an manusia disebut dengan mahluk yang sempurna dimuka bumi karena hanya manusia mahluk yang diberi potensi kebaikan dan keburukan oleh Allah swt, dimana kebaikan dan keburukan itu hanya bisa dibedakan oleh manusia melalui pendidikan. Penjelasan mengenai manusia sebagai mahluk yang sempurna terdapat di dalam Al-Qur'an yaitu Q.S. At-Tin : 4, sebagai berikut:

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>2</sup>

Ayat di atas merupakan ayat yang menjelaskan tentang kekuasaan Allah swt dalam menciptakan manusia. Dimana manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya tanpa ada kekurangan. Dan dari ayat ini telah dijelaskan di dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir jilid 10 bahwa "Ayat inilah yang menjadi obyek sumpah, yaitu bahwa Allah swt telah menciptakan manusia dalam

---

<sup>1</sup> HRamayulis, *Ilmu Pendidikan Islam: (Cet. 7; Jakarta: Kalam Mulia, 2002)*, h. 38

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia 2012)* h. 903

wujud dan bentuk yang sebaik-baiknya, dengan perawakan yang sempurna serta beranggota badan yang normal.”<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa sangat tidak pantaslah kita sebagai manusia mengeluh dengan pemberian Allah swt kepada kita dalam bentuk anggota tubuh, karena apa yang diberikan Allah kepada kita adalah pemberian yang sebaik-baiknya dan tidak terdapat satu kekurangan apapun. Jadi patut kita syukuri dengan apa yang telah diberikan oleh Allah swt kepada kita.

Pendidikan secara umum terbagi atas tiga kategori yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang kita dapatkan ketika kita sudah berumur 5 tahun ke atas, dimulai dari TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi atau disebut dengan pendidikan di lingkungan sekolah. Dari pendidikan formal ini kita memperoleh pengetahuan atau wawasan yang luas baik pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus yaitu keagamaan. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang kita dapatkan semenjak kita lahir atau disebut dengan pendidikan keluarga. Sedangkan pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang kita temui ketika kita berhadapan dengan lingkungan masyarakat luas atau organisasi ekstra yang menaungi kegiatan siswa atau anak-anak remaja.

Organisasi masyarakat yang berbasis keislaman yang menjadi wadah para siswa atau remaja seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah sebuah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar. Lahirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah dilatarbelakangi karena situasi dan kondisi politik di

---

<sup>3</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jilid 10, Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i, 2013), h. 238.

Indonesia pada era tahun 1960-an, di mana pada masa ini merupakan masa kejayaan PKI dan masa orde lama.<sup>4</sup>

Di dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) ada kegiatan dakwah yang baik bagi umat terlebih khusus bagi siswa, dan itu memiliki pengaruh yang baik bagi pembentukan kepribadian siswa yang berada dalam masa peralihan atau masa transisi. Sebab pada masa itu banyak pergolakan batin yang sangat hebat, dan apabila tidak ada pondasi agama yang kuat, maka akan mudah terjerumus ke jalan yang sesat. Kegiatan positif yang banyak terjadi hanya berada di lingkungan sekolah, dan waktu di lingkungan sekolah sangatlah sedikit. Sedangkan waktu di luar sekolah lebih banyak dibandingkan dengan di dalam sekolah, dalam hal ini peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sangat besar dalam berlangsungnya nilai-nilai Agama yang harus berkembang sesuai dengan peradaban.

Jadi bisa kita pahami bahwa yang memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan kepribadian siswa adalah lingkungan. Oleh karena itu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) hadir sebagai wadah untuk mengkafer semua anak-anak remaja atau siswa diluar sekolah, agar lebih mengenal nilai Pendidikan Agama Islam, dan inilah yang menjadi tujuan utama dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

---

<sup>4</sup> Marlina, L. "Kajian terhadap perkembangan Sekolah Muhammadiyah," *Jurnal of Islamic Education*, vol. 17 no. 01 (Juni 2012), h. 117. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/28> (24 Agustus 2019)

Dari uraian di atas dapat kita amati dalam aktifitas belajar di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang diperlihatkan oleh siswa, dalam observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah Kotamobagu, bahwa sebagian besar siswa memiliki aktifitas belajar dalam hal ini mengembangkan nilai Pendidikan Agama Islam, sehingga diperlukan kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam pengembangannya. Oleh karena itu sangat diharapkan sekali agar organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan nilai Pendidikan Agama Islam, dan agar mampu memberikan rangsangan kepada siswa dalam menjalankan nilai Pendidikan Agama Islam.

Inilah salah satu alasan dari peneliti mengangkat masalah yang berkaitan dengan kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam bagi siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu, dan dalam pembahasan ini yaitu pembahasan mengenai pendidikan agama, peneliti hanya membatasi diri pada satu agama yaitu agama Islam, karena mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam.

## ***B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah***

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan untuk dijadikan kajian utama dalam Skripsi ini adalah:

- a. Bagaimana kontribusi dan bentuk atau cara Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam bagi Siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu?

- b. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kotamobagu?

## 2. Batasan Masalah

Demi lebih terarahnya Skripsi ini maka dipandang perlu untuk memberikan batasan yang jelas. Atau beberapa istilah sulit yang di pergunakan pada judul Skripsi ini. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) terhadap proses perkembangan siswa dalam bentuk program keagamaan lebih khusus pada Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa mengembangkan nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kotamobagu.
- b. Cara atau bentuk penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa yang nantinya bisa mengembangkan kepribadian siswa lewat cara atau bentuk penanaman nilai itu sendiri di SMK Muhammadiyah Kotamobagu.

### **C. Pengertian Judul**

1. Kotribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu, *Contribute, Contribution* maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi dan tindakan. Hal yang berupa materi misalnya seorang individu atau sebuah lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia kontribusi adalah sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian adail setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lainnya. Sedangkan menurut kamus

ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu dan bersama-sama.<sup>5</sup>

2. Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah sebuah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar. Lahirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah dilatarbelakangi karena situasi dan kondisi politik di Indonesia pada era tahun 1956-an, di mana pada masa ini merupakan masa kejayaan PKI dan masa orde lama.<sup>6</sup>
3. Pendidikan Agama Islam: "Pendidikan yang bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. Oleh karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya; spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individu maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan untuk mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan Islam terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah swt., baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Tetty Tia Kartikasari, "*Kontribusi badan usaha milik desa melalui program kemitraan membangun desa mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa mulyosari*" (Skripsi Sarjana, Fakul-tas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN, Tulungagung, 2019), h. 31-32

<sup>6</sup> Marlina, L. "*Kajian terhadap perkembangan Sekolah Muhammadiyah,*" *Jurnal of Islamic Education*, vol. 17 no. 01 (Juni 2012), h. 117. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/28> (24 Agustus 2019)

<sup>7</sup> H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam: Radar Jawa Offset* (Cet. 7; Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 14-18

4. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenjang pendidikan tertentu.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan mengkaji bagaimana kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Kotamobagu dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kotamobagu.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan Penelitian dalam penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini selain bisa menambah wawasan juga lebih mempererat hubungan silaturahmi antara peneliti dan juga masyarakat.
- b. Bagi Peserta didik, untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang betapa pentingnya pengaruh organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama dalam meningkatkan pengetahuan agama.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. *Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah*

##### 1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *Contribute, Contribution* maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi dan tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu atau sebuah lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi juga bisa dikenal dengan peran sedangkan menurut Gross Mason dan Mceachern adalah sebagian perangkat harapan-harapan yang di kenal pada individu yang menepati kedudukan social tertentu.

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peran, masukan, ide dan lainnya. Sedangkan menurut Kamus Ekonomi, kontribusi adalah suatu yang di berikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu dan bersama-sama. Sehingga kontribusi di sini dapat di artikan sebagai pemikiran, keahlian maupun tenaga yang di berikan oleh individu atau lembaga tertentu yang mampu memberikan manfaat bagi pihak lain.<sup>8</sup> Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa bentuk nyata yang dilakukan oleh

---

<sup>8</sup> Tetty Tia Kartikasari, "*Kontribusi badan usaha milik desa melalui program kemitraan membangun desa mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa mulyosari*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN, Tulungagung, 2019), h. 31-32

individu atau lembaga yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Dari rumusan di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi dapat diartikan sebagai suatu keterlibatan yang dilakukan oleh individu atau sebuah lembaga yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam sebuah kerjasama, dan memberikan dampak nilai dari aspek sosial, dan pendidikan.

Kontribusi yang diberikan bisa mencakup masyarakat, pemuda di dalam melakukan pemberdayaan di masyarakat. Bahkan kontribusi juga bisa dilakukan salah satunya di bidang pendidikan. Dimana pendidikan saat ini, para pengajarnya masih didominasi oleh generasi 60-70an. Padahal di zaman yang modern seperti sekarang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Dan para pengajar kita tidak memiliki kecakapan penggunaan iptek terbaru dan informasi aktual atau biasa dikenal dengan istilah kolot. Hal demikian perlu dibenahi agar kita tidak kalah bersaing dengan bangsa lain. Oleh karena itu, pemuda harus mengambil peran untuk menyelesaikan masalah ini.

## 2. Pengertian Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Sebelum membahas pengertian Ikatan Pelajar Muhammadiyah terlebih dahulu penulis, menuliskan sejarah Singkat Organisasi Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah adalah salah satu organisasi sosial islam yang terpenting di Indonesia sebelum perang dunia II dan mungkin juga hingga sekarang. Organisasi ini didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 bertepatan dengan tanggal 18 Zulhijjah 1330 H, Oleh Kyai H. Ahmad Dahlan atas

saran yang ditujukan oleh murid-muridnya dan beberapa orang anggota Budi Utomo untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bersifat permanen.

Organisasi ini mempunyai maksud menyebarkan pengajaran Nabi Muhammad saw., Kepada penduduk bumi putra dan memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya. Untuk mencapai tujuan ini, organisasi ini bermaksud mendirikan lembaga pendidikan, mengadakan rapat-rapat dan tablig yang membicarakan masalah-masalah Islam, menertibkan waqaf dan mendirikan masjid serta menerbitkan buku-buku, brosur-brosur surat-surat kabar, dan majalah.<sup>9</sup>

Ikatan pelajar Muhammadiyah adalah organisasi otonom yang di dirikan oleh para pelajar Muhammadiyah. Banyak organisasi-organisasi yang bernaung dibawah organisasi muhammadiyah ini menunjukkan bahwa suda sejak lama banyak berdiri organisasi-organisasi Pendidikan Muhammadiyah yang pendirinya dipelopori oleh pelajar-pelajar Muhammadiyah itu sendiri, seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Skripsi ini, penulis hanya akan membahas tentang Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Gerakan penting Muhammadiyah mulai dari gerakan amal usahan di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, dan dakwa yang terus di kembangkan. Yang paling di akui adalah pada bidang pendidikan. karena secara kualitatif jumlah sekolah atau lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah sungguh luar biasa banyaknya ini dapat dibuktikan dengan jumlah sekolah Muhammadiyah yang tersebar di seluruh Indonesi salah satunya jumlah TK/TPQ Muhammadiyah

---

<sup>9</sup>H. Djamaludin, *Kapital Selekt Pendidikan Islam* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 64

sebanyak 4623 SD/MI Muhammadiyah sebanyak 2604 dan masih banyak lagi, masih ada SMP, SMA dan SMK Muhammadiyah.<sup>10</sup> Jika kita hubungkan dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah yakni menegakkan dan menjunjung tinggi Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, maka jelas terlihat bahwa dari awal mula berdirinya organisasi ini, pendidikan menjadi salah satu bidang yang memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian maksud dan tujuan organisasi Muhammadiyah.<sup>11</sup> Ini awal mula di bentuknya organisasi bagian yang dikhususkan untuk para pelajar seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah sebuah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam dakwa Islam Amar'Ma'ruf nahi mungkar.<sup>12</sup> Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau yang lebih di kenal dengan IPM didirikan pada tanggal 16 juli 1961. Latar belakang berdirinya IPM tidak terlepas kaitannya dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwa Islam Amar Ma'ruf nahi mungkar yang ingin melanjutkan pemurnian terhadap pengalaman ajaran islam, sehingga sebagai salah satu konsekuensi dari banyaknya

---

<sup>10</sup> Najih Prasetio, *Manhaj Gerakan Ikatan Mahasiswa Indonesia* (Cet. 1; Progresif-lamongan, 2019), h. 103

<sup>11</sup> Marlina, L. "Kajian terhadap perkembangan Sekolah Muhammadiyah," *Jurnal of Islamic Education*, vol. 17 no. 01 (Juni 2012), h. 113 <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/28> (26 Agustus 2019)

<sup>12</sup> Marlina, L. "Kajian terhadap perkembangan Sekolah Muhammadiyah," *Jurnal of Islamic Education*, vol. 17 no. 01 (Juni 2012), h. 118-119. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/28> (26 Agustus 2019)

sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader.<sup>13</sup>

Apabila kita melihat dari sejarah atau masalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah, sebenarnya itu adalah upaya dan keinginan pelajar Muhammadiyah untuk mendirikan organisasi Pelajar Muhammadiyah yang telah dirintis sejak tahun 1919. Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah gerakan Islam amar ma'ruf nahi mungkar di kalangan pelajar yang ditujukan kepada dua bidang, pertama perorangan dan yang kedua masyarakat. Dakwa pada bidang pertama terbagi pada dua golongan yaitu: kepada orang yang telah islam bersifat pembaharu berdasarkan pada nilai-nilai ajaran islam, dan kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajaran untuk mengikuti nilai-nilai ajaran Islam. Adapun dakwa amar ma'ruf nahi mungkar kedua adalah kepada masyarakat, bersifat perbaikan, bimbingan, dan peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawara atas dasar taqwa dan mengharap keridhaan Allah semata. Dengan ini diharapkan dapat membentuk pelajar muslim yang berakhlak mulia, berilmu dan terampil sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar- benarnya di kalangan pelajar.<sup>14</sup>

Jadi awalnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah bentuk keinginan dari para pelajar yang berkeinginan untuk membentuk lembaga dakwa Islam yang didalamnya semua anggota adalah para pelajar atau remaja yang mempunyai

---

<sup>13</sup> Najih Prasetio, *Manhaj Gerakan Ikatan Mahasiswa Indonesia* (Cet. 1; Progresif-lamongan, 2019), h. 23

<sup>14</sup> M. Fatwa, "*Sejarah dan Perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), h. 20-23

tujuan atau visi misi yang sama, yang awalnya di kenal dengan sebutan GKPM (Gerakan Keluarga Pelajar Muhammadiyah). Dari GKPM kemudian berubah lagi menjadi IPSM (Ikatan Pelajar Sekolah Muhammadiyah), yaitu perubahannya terjadi pada tahun 1957 di Surakarta yang juga mendapatkan resistensi dari Muhammadiyah sendiri.<sup>15</sup> Kemudian setelah mendapatkan hasil dari muktamar Pemuda Muhammadiyah dengan isu yaitu memberikan amanat kepada pimpinan pusat Muhammadiyah untuk menyusun konsepsi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dari pembahasan-pembahasan muktamar tersebut, dan untuk segera dilaksanakan setelah mencapai kesepakatan pendapat dengan pimpinan pusat Muhammadiyah majelis pendidikan dan pengajaran.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah salah satu bagian terkecil dari organisasi Muhammadiyah, yang mengalami beberapa kali perubahan nama organisasi bagian yang bertujuan untuk membentuk pribadi remaja atau siswa, yang pada awalnya hanya sebatas lingkup Muhammadiyah, dan kemudian lebih berkembang ke lingkup umum.

### 3. Tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Tujuan utama dari IPM adalah terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya. Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi para pelajar yang terpenggil pada misi Muhammadiyah dan ingin tampil sebagai

---

<sup>15</sup> Meoljadi, *Dasar-Dasar Geraka IRM* (Malang: Gerakan IRM, 2008), h. 15

<sup>16</sup> Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Garut tersebut yang akhirnya diperkuat pada muktamar Muhammadiyah ke 2 yang berlangsung pada tanggal 24-28 juli 1960 di Yogyakarta

pelopor, pelangsong dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah. Upaya dan keinginan Pelajar Muhammadiyah untuk mendirikan organisasi pelajar Muhammadiyah telah dirintis sejak tahun 1919.<sup>17</sup>

Jadi kesimpulannya adalah tujuan pembentukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah itu sendiri adalah membentuk kader sejak dari masa pelajar atau siswa, dengan ditanamkan nilai-nilai Agama Islam yang luhur, sesuai dengan syariat Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah, sehingga manusia yang adil dan utama bisa tercipta, yang nantinya akan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.

Bagi Muhammadiyah lembaga pendidikan adalah fungsi perkembangan, karna dalam sejarahnya sekolah atau lembaga pendidikan yang sejak awal di rintis oleh KH. Ahmad Dahlan, selain untuk mencerdaskan anak-anak bangsa juga didesain untuk mencerdaskan kader-kader Muhammadiyah.<sup>18</sup> Meskipun demikian, dari sekian banyak lembaga pendidikan harus diakui masih memerlukan kerja keras agar dapat terkelola dengan baik dan menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan bermutu. Tujuan awal didirikannya Muhammadiyah adalah sebagai mediator atau penunjang pendidikan Agama Islam kepada Masyarakat.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab pengertian Pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *ta'lim* berarti pengajaran

---

<sup>17</sup> M. Fatwa, "Sejarah dan Perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah" (Skripsi Sarjana, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), h. 20-23

<sup>18</sup> H. Djamaludin, *Kapital Selektia Pendidikan Islam* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 51-52

yang bersifat pemberian atau penyampayan pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* berarti proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan "*Tarbiyah*" yang berarti pendidikan.<sup>19</sup>

Pengertian pendidikan yang lazim dipahami sekarang belum terdapat pada zaman Nabi Muhammad saw. Tetapi usaha dan keinginan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Sebagai salah satu contoh, Orang arab mekah yang dulu menyembah berhala maka dengan usaha dan keinginan Nabi mengislamkan mereka, akhirnya tingka laku mereka berubah menjadi penyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nabi telah mendidik dan membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim.<sup>20</sup>

Dalam menjalani kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun psikis. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syariat

---

<sup>19</sup> H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam: (Cet.7; Jakarta: Kalam Mulia, 2008)*, h. 14-15

<sup>20</sup> Mohammad S. Rahman, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik*" (Disertasi Doktor, Proqram Pasca Sarjana IAIN Alauddin, Makasar 2017), h. 25

islam. Pendidikan Islam berlaku universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan kepadanya.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkan secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di Akhirat kelak<sup>21</sup>

Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang menjadi tujuan utama adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah akan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya.

## 2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Landasan adalah tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tegak kokoh berdiri. Contohnya dalam sebuah bangunan, landasan suatu bangunan adalah fondasi yang menjadi landasan bangunan tersebut. Agar bangunan tersebut tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula landasan pendidikan Agama Islam yaitu *al-Qur'an, Al-Sunnah, dan Ijtihad* yang menjadi landasan atau asas agar Pendidikan Islam tegak berdiri tidak mudah roboh. Karena tiupan angin kencang

---

<sup>21</sup> Zakia Derajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) h. 86

berupa ideologi yang muncul, baik sekarang maupun akan datang. Adanya Landasan ini maka pendidikan Agama Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang ambing oleh pengaruh luar.

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk capai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu Pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan Pendidikan Islam itu dihubungkan.<sup>22</sup>

Landasan Pendidikan Agama Islam terdiri dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, al-maslahah al-mursalah istihsan, qiyas.<sup>23</sup>

- a. Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu Aqidah dan Syariah.<sup>24</sup>
- b. As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah Swt. yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran ke-dua

---

<sup>22</sup> Zakiah Derajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* h. 19

<sup>23</sup> Zakiah Derajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* h. 19

<sup>24</sup> Zakia Derajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* h. 19

sesudah Al-Quran. Seperti Al-Qur'an, As-sunnah juga berisi aqidah, dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidik Utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam Ibn Abi Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.<sup>25</sup>

- c. Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun demikian Ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan As-Sunnah tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Zakia Derajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* h. 20

<sup>26</sup> Mardani, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2007) h. 138

### C. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam*

#### 1. Pengertian Nilai

Nilai sebagai konsep dapat didefinisikan secara singkat sebagai seperangkat prinsip, standar, atau kualitas yang dianggap berharga atau diinginkan. Nilai itu sendiri terdiri dari ide-ide yang penting bagi individu. Nilai menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.<sup>27</sup> Kemudian nilai menurut Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: *Pertama*, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. *Kedua*, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. *Ketiga*, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Chabib Thoaha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (Sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), h. 1

<sup>28</sup> Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.

<sup>29</sup> Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000),h. 61

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

Nilai baik atau buruk di tetapkan berdasarkan pengalaman pribadi individu atau menurut ajaran tertentu, seperti Agama Islam. Dalam kaitannya dengan pendidikan nilai, siswa harus mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai mereka sendiri dan kesadaran kritis dari nilai orang lain. Hal ini membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar, di mana kerja sama dan tanggung jawab pihak yang menganjurkan diperlukan kesamaan dengan nilai-nilai yang secara luas di hormati oleh komunitas tertentu. Nilai di buat dengan tujuan untuk menentukan tindakan apa yang terbaik bagi seseorang. Ini berkaitan dengan perilaku yang tepat dan kehidupan yang baik, di mana tindakan yang berharga atau bernilai dapat dianggap sebagai perilaku etis.<sup>30</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. Oleh karena

---

<sup>30</sup> ABD. Rachman Assegaf, *Ilmu Pendidikan Islam* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 224

itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya; spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individu maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan untuk mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan Islam terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia”.<sup>31</sup>

Jadi dapat kita pahami bahwa nilai Pendidikan Agama Islam adalah penanaman nilai spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa secara menyeluruh, agar membentuk manusia yang insan kamil yakni manusia yang tunduk dan patuh terhadap ajaran maupun ketentuan agama Islam.

Pendidikan nilai dalam perspektif Islam yang berfokus pada teori akhlak. Ahmad Amin menyatakan dalam buku Rachman Assegaf bahwa Akhlak (nilai-nilai moral Islam) menjelaskan tentang baik dan buruk, dan apa yang harus dilakukan terhadap orang lain dengan pernyataan tujuan dan cara yang harus mereka lakukan.<sup>32</sup>

Konsep dasar dari nilai-nilai dalam Islam terdiri dari banyak hal tentang kehidupan manusia yang harus berusaha sesuai dengan hukum Ilahi untuk melaksanakan ajaran Allah. Allah menciptakan kehidupan untuk menguji mana dari orang-orang terbaik di antara manusia. Kehidupan di bumi ini adalah persiapan untuk kehidupan akhirat. Selain itu, Agama dianggap sebagai nilai dasar atau hak dasar setiap individu. Kebenaran atau kebiksanaan, pengetahuan,

---

<sup>31</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta : Kalimah, 2002), h. 27.

<sup>32</sup> ABD. Rachman Assegaf, *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 228

keadilan, cinta, keindahan, Kedisiplinan, kesopanan, dan tanggung jawab. Juga di antara prinsip-prinsip inti dari nilai-nilai dalam Islam.<sup>33</sup> tetapi dalam Skripsi ini Penulis hanya fokus pada tiga aspek nilai-nilai dalam Islam yaitu kedisiplinan, kesopanan dan tanggung jawab.

Menurut Rohman bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>34</sup> Definisi ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena itu tindakan dan perbuatannya seperti keputusan benar-salah, baik-buruk, inda-tidak inda, adalah hasil proses psikologis. Termasuk dalam wilayah ini seperti hasrat, sikap, keinginan, kebutuhan dan motif. Sedangkan menurut Derajat dkk, nilai itu adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan, maupun perilaku.

Senada dengan pengertian yang disampaikan oleh derajat dkk dalam disertasi Moh. S. Rahman, Menjelaskan bahwa nilai adalah suatu kepercayaan dimana seorang bertindak atau menghindari sesuatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

Mengacu pada beberapa pengertian tentang nilai di atas dapat dipahami bahwa nilai itu adalah suatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan kepercayaan terhadap yang dikehendaki atau tidak dikehendaki dan memberi

---

<sup>33</sup> ABD. Rachman Assegaf, *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 229

<sup>34</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 9

corak pada pola perilaku, perasaan, dan pemikiran,<sup>35</sup> dan nilai itu adalah bentuk keputusan atau pilihan yang diyakini atau diamati oleh seseorang dalam bertindak, sehingga dapat menjadi sebuah penilaian terhadap tindakan itu sendiri.

Nilai-nilai yang ditanamkan oleh organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah kepada siswa di SMK Muhammadiyah kotamobagu meliputi:

- a. Nilai kedisiplinan (menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam). menjadikan siswa lebih disiplin terhadap waktu.
  - b. Nilai kesopanan (terbentuknya pelajar muslim yang sopan). Nilai itu menunjukkan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah sangat mementingkan kesopanan dan menekankan agar semua siswa mampu berbuat sopan kepada kepada orang yang lebih tua.
  - c. Nilai tanggung jawab (Terbentuknya pelajar muslim yang bertanggung jawab). Dan mampu membimbing dirinya sendiri.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi para pelajar yang terpenggil pada misi Muhammadiyah dan ingin tampil sebagai pelopor pelangsung dan penyempurna perjuangan muhammadiyah. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ikatan pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kotamobagu yaitu:

- a. Untuk membentuk kader organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

---

<sup>35</sup> Mohammad S. Rahman, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik” (Disertasi Doktor, Program Pasca Sarjana IAIN Alauddin, Makasar 2017), h. 61

- b. Agar terbentuknya Pelajar muslim yang berakhlak mulia, sopan dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya. Islam yang di maksud adalah agama rahmatan lil'alamin yang membawa kebenaran, keadilan, kesejahteraan, dan ketentraman bagi seluruh umat manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah.
- c. Untuk terbentuknya pelajar muslim yang bertanggung jawab. Nilai itu menunjukkan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah sangat mementingkan ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan kita akan mengetahui dunia secara luas.

### 3. Strategi dan Pendekatan Penanaman Nilai

Mengajarkan nilai-nilai tidak dapat dilihat hanya sebagai *transfer of knowledge* semata, karena pendidikan yang berorientasi nilai bukan hanya terletak pada masalah kecerdasan, melainkan sikap dan perilaku. Demikian juga, dengan menggunakan strategi tertentu untuk mendapatkan hasil yang sama untuk semua nilai yang ditanamkan, karena strategi itu sendiri tergantung pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik guru dan peserta didik. Pendidikan nilai pada dasarnya adalah masalah mendidik perasaan dan emosi. Ini adalah pelatihan hati dan terdiri dari unsur mengembangkan perasaan yang tepat dan emosi yang baik. Adapun strategi adalah pendekatan umum dalam pembelajaran yang berlaku di berbagai

bidang maupun konten yang digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran tersebut.<sup>36</sup>

Ikatan Pelajar Muhammadiyah menggunakan lima strategi metode penanaman nilai yaitu:

- a. strategi praktis (amaliyah) yang dilaksanakan melalui pembacaan dan eksperimen. Perlu dicatat di sini bahwa ajaran islam yang disampaikan melalui nasihat dan saran adalah sangat efektif, namun strategi ini perlu diimplementasikan dalam kehidupan nyata untuk membentuk kepribadian manusia secara komprehensif. Untuk menginstal siswa dengan kebiasaan baik dan hidup sesuai dengan ajaran Islam, serta mampu menahan keinginan buruk, dan rela berjuang untuk kepentingan umum, budaya perdamaian, dan lain-lain, mereka membutuhkan latihan dan praktik terus menerus sehingga nilai-nilai islam akan masuk dalam kehidupan sehari-hari mereka. Intinya adalah bahwa mereka menyediakan pelajar dengan kesempatan yang cocok untuk berlatih dan menjalani kehidupan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang telah mereka rasakan dan pahami.<sup>37</sup>
- b. Strategi memerintahkan perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk faktual, bahwa sebagian besar kekerasan di muka bumi ini terjadi karena tidak ada rasa kemanusiaan atau tanggung jawab manusia untuk

---

<sup>36</sup> ABD. Rachman Assegaf, *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 230

<sup>37</sup> ABD. Rachman Assegaf, *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 233

mempromosikan hidup berdampingan secara damai dan mencegah kekerasan secara efektif.

- c. Strategi nasihat dan hikmah. Nasihat adalah inti dari metodologi Islam, karena Al-Qur'an datang dengan nasihat dan pelajaran yang jelas kepada umat manusia. Allah swt, menyatakan bahwa sesungguhnya Allah memerintahkan untuk berbuat adil kepada siapa saja dan kapan pun anda menjadi hakim di hadapan semua orang untuk menilai dengan keadilan.
- d. Strategi narasi. Ada perumpamaan dan metafora dalam strategi narasi tersebut. Al-Qur'an sendiri membuat banyak cerita dari para nabi dan umat sebelumnya agar bermanfaat bagi generasi berikutnya. Strategi narasi menunjukkan banyak peristiwa masa lalu yang dapat memiliki dampak yang mendalam terhadap seseorang, karena cerita mengandung banyak pendidikan moral yang dapat menanamkan nilai dalam diri siwa untuk meneladani pahlawan dari tokoh dalam cerita tersebut lalu mewujudkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>38</sup>
- e. Strategi teladan yang baik. Di antara faktor yang paling berpengaruh untuk pendidikan anak dalam kehidupan sehari-hari adalah teladan yang baik atau modeling dari orang tua maupun guru. Demikian juga halnya dengan siswa di sekolah, mereka mencari model untuk ditiru, apakah itu ayah mereka dan ibu, guru, toko masyarakat, bintang film, artis, atau pahlawan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> ABD. Rachman Assegaf, *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 234

<sup>39</sup> ABD. Rachman Assegaf, *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 234

#### **D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Gambaran penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan kajian yang relevan/kajian Terdahulu penulis akan menguraikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Ismawati dari UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Karawita di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan Kota Gede Yogyakarta, Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif, Kesimpulannya adalah (1) kegiatan pembiasaan terlebi dahulu sebelum guru mengajar karawitan itu sendiri. Internalisasi nilai-nilai Agama Islam melalui pembiasaan keteladanan melalui kegiatan kesenian ekstrakurikuler. Misalnya dalam bidang kesenian yaitu dengan jalan membiasakannya untuk bertingka laku atau berakhlak Islam yang disampaikan melalui kegiatan. (2) nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang disampaikan melalui kegiatan Karawitan meliputi nilai Aqidah (keimanan) Meliputi Iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rosul Allah. Nilai pendidikan Ibadah Meliputi: ibada Sholat membaca Al-Qur'an dan rukun Islam. Adapun nilai pendidikan akhlak meliputi: anjuran untuk saling memaafkan, mendidik anak dan mencintai tanah air.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Dwi Ismawati, Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Karawita di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan Kota Gede

Perbedaan skripsi Dwi Ismawati yang mengungkapkan Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Karawita di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan Kota Gede Yogyakarta, dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Bagi siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu yaitu terletak pada lokasi penelitian dan tingkat pendidikannya.

Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Disertasi yang ditulis oleh Mohammad S. Rahman dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar yang berjudul Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik di MADRASAH ALIYAH Kota Manado, Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, Kesimpulannya adalah (1) Gambaran nilai-nilai Pendidikan Islam pada peserta didik di Madrasa Aliyah Kota Manado, apabila ditinjau dari aspek kedisiplinannya, dalam mengikuti kegiatan di madrasa, kesopanan dalam bertuturkata, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diamanakan kepadanya, pada umumnya suda mampu diterapkan dengan baik, namun jika dilihat dari aspek sikap kepedulian sosialnya terhadap peserta didik, masih perlu dilakukan pembinaan secara intens karena masih banyak ditemukan peserta didik

yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang rendah (2) metode penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Islam pada peserta didik di Madrasa Aliyah Kota Manado adalah dilakukan dengan cara kerja sama antara warga masyarakat dengan warga madrasa, mengadakan pengajian bulanan, membudayakan salat berjamaah dan salat suna duha serta kultum setiap selesai salat berjamaah.<sup>41</sup>

Perbedaan Disertasi Mohammad S. Rahman yang mengungkapkan Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik di MADRASAH ALIYAH Kota Manado, dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu yaitu terletak pada lokasi penelitiannya dan dalam Disertasi Mohammad S. Rahman Membahas Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam sedangkan dalam Penelitian ini Penulis lebih fokus pada Organisasi yang terdapat pada Sekolah yang menjadi objek Peneliti.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan Madras (siswa) sebagai objek penelitian dan sama-sama menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Reni Sekar Oktaviana dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Menurut Nurcholish Madjid. Penelitian ini merupakan

---

<sup>41</sup> Mohammad S. Rahman, Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik di MADRASAH ALIYAH Kota Manado (Disertasi Doktor, Program Pasca Sarjana IAIN Alauddin, Makasar 2017), h. 209-210

penelitian kualitatif, kesimpulannya adalah (1) nilai pendidikan agama dalam keluarga menurut Nurcholish Madjid dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu nilai pendidikan akhlak menyangkut etika dan moral, nilai pendidikan ibada menyangkut pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama, dan nilai pendidikan aqidah keimanan kepada Allah swt. (2) Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam keluarga menurut Nurcholish Madjid adalah sebagai berikut: mendidik dengan keteladanan, membiasakan sholat berjamaah, menanamkan nilai dimensi hidup ketuhanan (taqwa, iman, islam, tawakal, syukur dan sabar), menanamkan nilai dimensi hidup kemanusiaan dalam diri anak (silaturahmi, persaudaraan persamaan, alil, baik sangka, renda hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat dan dermawan), dan menerapkan pola asu anak yang benar. Anak-anak memerlukan pendidikan agama sejak kecil, hal tersebut mengharuskan orang tua untuk memanfaatkan masa kanak-kanak dengan sebaik-baiknya dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan.<sup>42</sup>

Perbedaan skripsi Reni Sekar Oktaviani yang mengungkapkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Menurut Nurcholish Madjid, dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Bagi siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu yaitu terletak pada lokasi penelitian

---

<sup>42</sup> Rani Sekar Oktaviana, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Menurut Nurcholish Madjid (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Salatiga, 2017) , h. 92

dan dalam Skripsi Reni Sekar Oktaviani Membaha Tentang Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam lingkup keluarga sedangkan dalam penelitian ini penulis Membahas dalam lingkum Sekolah.

Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Lokasi dan Jenis Penelitian***

###### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian di Laksanakan di SMK Muhammadiyah Kotamobagu Jln. Soeprapto No. 700 Kel. Gogagoman Kec. Kotamobagu Barat. Alasan saya sebagai peneliti mengambil lokasi di sekolah tersebut karena lokasinya mudah untuk dijangkau dan data perihal yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat menjadi skripsi ini terdapat ditempat tersebut.

Adapun lamanya penulis lakukan yaitu : berlangsung selama dua bulan yaitu pada Oktober – November 2019

###### **2. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan jenis atau bentuk penelitian diskriptif (pemaparan) hal ini didasarkan pada usaha penelitian untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang sedang berlangsung atau terjadi mengenai kondisi yang sedang berlangsung atau terjadi mengenai kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu.

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan agar dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan jelas tentang kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu.

Sebagaimana pendapat Dr. Mohammad S. Rshman, M.Pd.I dalam Disertasinya. Penelitian Kualitatif, yakni penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamia dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>43</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu ada dua jenis sumber data yakni sebagai berikut:

#### **1. Sumber Data Primer**

Data Primer adalah data yang langsung didapatkan atau diperoleh dari informan. Informan yang dimaksud di sini adalah orang yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang diteliti, seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang terdapat di sekolah yang diteliti.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diambil dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang kita teliti serta hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti secara tidak langsung. Misalnya data tentang keadaan guru, peserta didik maupun keberadaan sekolah yang diteliti, dan lainnya.

---

<sup>43</sup> Mohammad S. Rahman, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik*" (Disertasi Doktor, Prongram Pasca Sarjana IAIN Alauddin, Makasar 2017), h. 122

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, maka peneliti harus menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data di lapangan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti.<sup>44</sup> Sehingga untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti harus melihat langsung dari dekat mengenai kegiatan yang dilakukan di lapangan, yaitu mengamati langsung bagaimana kontribusi Ikata Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam bagi siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu.

##### **2. Interview (Wawancara)**

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, dengan jalan mengadakan dialog secara langsung dengan obyek atau informan penelitian. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara dengan informan, maka terlebih dahulu seorang peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan,

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Cet. 25 ; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 145.

dan obyek yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah Paraganti Matantu, guru yakni Amir K. Tamu, Ilham Rasjidi dan peserta didik yakni Nelpia Manangin, Wisnawati Mokoginta, dan Ritna Sari Mokoginta.<sup>45</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau dokumen yang berkenaan dengan materi penelitian atau yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, dalam menggunakan dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti peraturan-peraturan, buku profil, catatan harian dan dokumentasi lainnya.<sup>46</sup>

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrument Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dan dilengkapi dengan panduan wawancara, obserfasi, dan panduan dokumentasi.<sup>47</sup>

#### ***F. Teknik Analisis Data***

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Cet. 25 ; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 138

<sup>46</sup> Mohammad S. Rahman, “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik*” (Disertasi Doktor, Program Pasca Sarjana IAIN Alauddin, Makasar 2017), h. 126

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 25; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 222

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Dalam penelitian Kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Namun di sini peneliti hanya menggunakan dua tahapan, dikarenakan penelitian ini tidak lagi memerlukan tahapan yang pertama yaitu tahapan reduksi data, dan dua tahapan yang telah disebutkan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang didapatkan dari lapangan yang tersusun baik dengan menggunakan data dari sumber data yang ada dalam penelitian ini. Menurut Miles and Huberman pemaparan data atau penyajian data adalah sebagai informan tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Jadi dengan penyajian data, maka peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan oleh peneliti berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

## 2. Penarikan Kesimpulan

dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>48</sup> Jadi setelah data disajikan dan direduksi maka peneliti mengambil kesimpulan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian yang sudah diteliti. Selain itu kesimpulan ini juga harus

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Cet. 25 ; Bandung: Alfabeta, 2017), 253

diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan tujuan menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokanya.

### ***G. Pengujian Keabsahan data***

Kegiatan pengecekan hasil temuan dilaksanakan agar keakuratan data tersebut dalam upaya menarik kesimpulan yang tepat dan objektif sesuai dengan fakta dilapangan. Sehingga pengecekan keabsahan data mempunyai hal yang sangat penting dalam penelitian, hal ini disebabkan karena pelaksanaan pengecekan terhadap keabsahan hasil temuan secara cermat dengan menggunakan berbagai teknik yang ada diharapkan hasil penelitian benar-benar ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan keshahiannya, Dalam pengecekan keabsahan temuan pada penelitian dilakukan dengan cara triangulasi.

Penggunaan cara triangulasi adalah teknik yang pemeriksaan keabsahan temuannya (data) yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding data tersebut. Menurut Denzin (1979) triangulasi data dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu: Triangulasi sumber data, Triangulasi metode, Triangulasi peneliti dan Triangulasi teori.<sup>49</sup>

Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada triangulasi sumber pengecekan data dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara cara. Sedangkan triangulasi metode ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain.

---

<sup>49</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 178



## **BAB IV**

### **HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Kotamobagu***

##### **1. Profil Sekolah**

SMK Muhammadiyah Kotamobagu adalah salah satu sekolah menengah kejuruan kelompok teknologi, industri dan kesehatan yang terletak di Kelurahan Gogagoman, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini didirikan pada tanggal 22 Mei 2000 berdasarkan SK pendirian No. 812A/I.16.8/2000. Dan sampai saat ini, sekolah tersebut masih merupakan sekolah swasta dengan program keahlian Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer dan Jaringan, Keperawatan, dan Farmasi.

Sekolah tersebut adalah sekolah yang memadukan antara pengetahuan umum yang berkaitan dengan perkembangan zaman dan pengetahuan Agama lewat kontribusi organisasi Muhammadiyah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis Agama lebih khusus Agama Islam.

##### **2. Keadaan Guru**

Guru sebagai aktor intelektual dibalik proses pembelajaran tentunya memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan para siswanya. Untuk mencapai keberhasilan dari sebuah proses pendidikan, sangat ditentukan oleh kemampuan guru sebagai seorang tenaga profesional yang bukan hanya mampu menyajikan bahan pelajaran melainkan juga harus membimbing,

merencanakan, dan mengolah proses pembelajaran yang kondusif dan dapat menghasilkan potensi-potensi peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang berkualitas.<sup>50</sup>

Oleh karena itu sangatlah beralasan jika sekiranya keadaan guru dalam suatu lembaga pendidikan itu menjadi penentu maju dan berkembangnya lembaga pendidikan. Karena semakin baik kondisi guru, akan semakin maju dan berkembang pula lembaga pendidikan tersebut. Atau secara konkrit dapat dikatakan semakin profesional guru dalam menjalankan tugas-tugasnya, maka akan semakin berhasil proses belajar mengajar.

Untuk menggambarkan keadaan guru di SMK Muhammadiyah Kotamobagu secara mendetail termasuk seluruh nama guru yang ada tentu saja akan menyita halaman skripsi karena banyaknya jumlah guru yang berada di sekolah tersebut yaitu sebanyak 28 guru. Di mana dilihat dari segi pendidikan yang menyanggah S1 berjumlah 27 orang, sedangkan yang menyanggah gelar S2 hanya 1 orang.

---

<sup>50</sup> Moh. Usman Nizar, *Menjadi Guru yang profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 32.

Tabel 4. 1

## Keadaan Guru di SMK Muhammadiyah Kotamobagu

| No | Nama                                | NUPTK            | JK |
|----|-------------------------------------|------------------|----|
| 1  | Ade Adi Suratman, S.Pd              |                  | L  |
| 2  | Amir Karim Tamu, S.Pd               | 1344758663200003 | L  |
| 3  | Andi Pap utungan, S.Pd              |                  | L  |
| 4  | Andi Siswanto, S.Pd                 |                  | L  |
| 5  | Anggraini Sri Wulandari, S.Pd       |                  | P  |
| 6  | Bisman Simbuang, S.Pd               | 0051760661200023 | L  |
| 7  | Drs. Paraganti Matantu              | 8860747649200012 | L  |
| 8  | Fadly Munaiseche, S.Pd              |                  | L  |
| 9  | Getzien Lumasuge, S.Pd              | 4440739641300023 | P  |
| 10 | Gita Chintia Sugeha, S.Pd           |                  | P  |
| 11 | Hardianti Podomi, S.Pd              |                  | P  |
| 12 | Hartati Massie, S.Pd                |                  | P  |
| 13 | Ilham Rasjidi, S.Pd                 |                  | L  |
| 14 | Julianty Walangadi, SE              |                  | P  |
| 15 | Khalifuddin Malomis, M.Pd           |                  | L  |
| 16 | Meisie Herawaty Sidampoy, S.Pd      | 3058757656300003 | P  |
| 17 | Miranda Meita Sahari, S.Pd          |                  | P  |
| 18 | Moh. Adjis Sabbihi, S.Pd            |                  | L  |
| 19 | Neni Thayeb, S.Pd                   | 8453749652300023 | P  |
| 20 | Nuraini Mamonto, S.Pd               | 9044738639300023 | P  |
| 21 | Nurjana Dunggio, SE                 |                  | P  |
| 22 | Riri Asrining Puri Mokodompit, S.Pd |                  | P  |
| 23 | Rusli Wali, S.Pd                    | 0435743647200012 | L  |
| 24 | Sismilda Bagensa, S.Pd              |                  | P  |
| 25 | Siti Adistianisa Taot, S.Pd         |                  | P  |
| 26 | Suratman, S.Pd                      | 6060744647200013 | L  |
| 27 | Taufik H. Mongilong, S.Pd           |                  | L  |
| 28 | Zulkifli Malomis, S.Pd              |                  | L  |

Sumber Data : Statistik jumlah peserta didik SMK Muhammadiyah Kotamobagu Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa dari segi pendidikan, jumlah guru di SMK Muhammadiyah sudah bisa dikatakan baik adanya, karena

hampir keseluruhan sudah menyanggah gelar S1. Hal ini tak sebenarnya tidak mengherankan lagi mengingat bahwa SMK Muhammadiyah Kotamobagu yang notabene adalah sebuah sekolah kejuruan yang memang jurusan-jurusan pilihan di sekolah tersebut lebih menekankan guru-guru yang memiliki kualitas S1 sederajat, sehingga untuk guru khusus yang mengajar pada bidang keahlian tertentu memang didominasi oleh guru-guru yang memiliki gelar S1.

### 3. Keadaan Peserta didik

Keadaan peserta didik sangat menentukan perkembangan lembaga pendidikan baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Ditinjau dari segi kualitas, maka bisa kita lihat dari output lembaga pendidikan/sekolah yang ada. Karena dari output itulah kita bisa melihat kualitas peserta didik di sekolah yang ada. Jika semakin baik kualitas seorang lulusan sebuah sekolah, maka hal tersebut akan mampu menarik simpati masyarakat dan dengan simpati tersebut diharapkan pihak lembaga pendidikan/sekolah akan mampu menjaring peserta didik dengan jumlah yang signifikan.

Terlebih lagi berbicara lembaga pendidikan/sekolah yang berbasis kejuruan seperti SMK Muhammadiyah Kotamobagu, maka output lulusannya harus menjadi perhatian serius dari pihak sekolah agar saat lulus mereka sudah siap bekerja sesuai dengan keterampilan yang didapatkan terutama bagi mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena memang tidak menutup kemungkinan, bahwa tidak semua alumni sekolah itu mempunyai biaya untuk melanjutkan studinya. Olehnya bekal keterampilan yang

memadai dari bangku sekolah kejuruan diharapkan akan bisa menolongnya untuk mendapatkan pekerjaan.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan murid yang menimba ilmu di SMK Muhammadiyah Kotamobagu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 2**

**Keadaan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Kotamobagu**

| <b>NO</b>                             | <b>NAMA ROMBEL</b> | <b>L</b>  | <b>P</b>   | <b>JUMLAH</b> |
|---------------------------------------|--------------------|-----------|------------|---------------|
| <b>AKUNTANSI</b>                      |                    |           |            |               |
| 1.                                    | X Akuntansi        | 2         | 7          | <b>9</b>      |
| 2.                                    | XI Akuntansi       | 3         | 14         | <b>17</b>     |
| 3.                                    | XII Akuntansi      | 0         | 15         | <b>15</b>     |
| <b>KEPERAWATAN</b>                    |                    |           |            |               |
| 4.                                    | X Keperawatan      | 2         | 16         | <b>18</b>     |
| 5.                                    | XI Keperawatan     | 2         | 6          | <b>8</b>      |
| 6.                                    | XII Keperawatan    | 5         | 21         | <b>26</b>     |
| <b>TEKNIK KOMPUTER &amp; JARINGAN</b> |                    |           |            |               |
| 7.                                    | X TKJ              | 13        | 13         | <b>26</b>     |
| 8.                                    | XI TKJ             | 16        | 11         | <b>27</b>     |
| 9.                                    | XII TKJ            | 15        | 11         | <b>26</b>     |
| <b>TEKNIK KENDARAAN RINGAN</b>        |                    |           |            |               |
| 10.                                   | X TKR              | 9         | 0          | <b>9</b>      |
| 11.                                   | XI TKR             | 7         | 0          | <b>7</b>      |
| 12.                                   | XII TKR            | 7         | 0          | <b>7</b>      |
| <b>ADMINISTRASI PERKANTORAN</b>       |                    |           |            |               |
| 13.                                   | XII APK            | 2         | 8          | <b>10</b>     |
| <b>FARMASI</b>                        |                    |           |            |               |
| 14.                                   | XII FARMASI        | 0         | 6          | <b>6</b>      |
| <b>TOTAL</b>                          |                    | <b>83</b> | <b>128</b> | <b>211</b>    |

Sumber Data : Statistik jumlah peserta didik SMK Muhammadiyah Kotamobagu Tahun Ajaran 2019/2020

Memperhatikan tabel di atas dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

- a. Jumlah peserta didik di SMK Muhammadiyah Kotamobagu terhitung masih kurang untuk sekelas Sekolah Menengah Kejuruan dengan jumlah keseluruhan 211 orang.
- b. Jika dilihat persentase perbandingan antara peserta didik berjenis kelamin lelaki dan wanita tidak cukup besar perbedaannya karena dilihat dari tabel di atas, peserta didik didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 128 orang sementara peserta didik laki-laki berjumlah 83 orang.
- c. Jika dilihat dari penyebaran peserta didik di setiap jurusan maka nampak jurusan yang paling diminati yaitu jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, kemudian jurusan Keperawatan, lalu jurusan Akuntansi, selanjutnya jurusan Teknik Kendaraan Ringan, diikuti oleh jurusan Administrasi Perkantoran dan yang terakhir adalah jurusan Farmasi. Sementara untuk jurusan yang paling diminati oleh peserta didik perempuan adalah jurusan Keperawatan, sementara jurusan Teknik Kendaraan Ringan menjadi jurusan yang sama sekali tidak diminati karena peserta didik perempuan dari kelas X, sampai XII di jurusan ini tidak ada sama sekali.

#### 4. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana adalah suatu keadaan atau kondisi fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Faktor ini tidak dapat diabaikan, sebab melalui keadaan sarana dan prasarana inilah proses pembelajaran itu dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Sejalan dengan itu, maka kondisi sarana dan prasarana perlu terus menerus dikembangkan untuk memenuhi

tuntutan pendidikan yang tengah berlangsung saat ini. Keterbelakangan sarana akan menjadi sebuah permasalahan bagi pihak sekolah maupun bagi guru dalam mengaktualisasikan berbagai disiplin ilmunya yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar murid.

Sarana dan prasarana pendidikan pun bisa menjadi barometer yang melahirkan aspek-aspek persaingan dalam menempatkan dirinya dihati masyarakat. Betapa tidak, kondisi masyarakat kritis saat ini mendorong setiap lembaga pendidikan melakukan pengembangan kearah yang lebih maju dalam seluruh faktor pendukung terutama dari segi sarana dan prasarana.

Untuk lebih jelasnya mengenai bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang berada di SMK Muhammadiyah Kotamobagu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3

## Keadaan Sarana di SMK Muhammadiyah Kotamobagu

| No | Nama Sarana                                 | Keterangan  |
|----|---|-------------|
| 1  | 2   | 3           |
| 1  | Asrama Siswa                                |             |
| 2  | GUDANG SEKOLAH                              |             |
| 3  | KOPERASI SURYA JAYA                         |             |
| 4  | Laboratorium IPA                            |             |
| 5  | Laboratorium IPA                            |             |
| 6  | Laboratorium Komputer                       |             |
| 7  | Lapangan Olahraga                           |             |
| 8  | MASJID DARUL ARQOM                          |             |
| 9  | Perpustakaan                                |             |
| 10 | RUANG ASRAMA PUTRA                          |             |
| 11 | RUANG ASRAMA PUTRI                          |             |
| 12 | Ruang Guru                                  |             |
| 13 | Ruang Ibadah                                |             |
| 14 | Ruang Kepala Sekolah                        |             |
| 15 | Ruang Praktik Kerja Teknik Kendaraan Ringan | 15-10044400 |
| 16 | Ruang Praktik Kerja Teknik Kendaraan Ringan | 15-10042270 |
| 17 | RUANG RAPAT/AULA                            |             |
| 18 | Ruang Tata Usaha                            |             |
| 19 | Ruang Teori/Keas XI AK                      |             |
| 20 | Ruang Teori/Kelas X Akuntansi               |             |
| 21 | Ruang Teori/Kelas X Keperawatan             |             |
| 22 | Ruang Teori/Kelas X TKJ                     |             |
| 23 | Ruang Teori/Kelas X TKR                     |             |
| 24 | Ruang Teori/Kelas XI AK                     |             |
| 25 | Ruang Teori/Kelas XI FARMASI                |             |
| 26 | Ruang Teori/Kelas XI Keperawatan            |             |
| 27 | Ruang Teori/Kelas XI KEPRA                  |             |
| 28 | Ruang Teori/Kelas XI Teknik Otomotif        |             |
| 29 | Ruang Teori/Kelas XI TKJ                    |             |
| 30 | Ruang Teori/Kelas XII AK                    |             |
| 31 | Ruang Teori/Kelas XII APK                   |             |
| 32 | Ruang Teori/Kelas XII FARMASI               |             |
| 33 | Ruang Teori/Kelas XII KEPRA                 |             |

| 1  | 2                             | 3 |
|----|-------------------------------|---|
| 34 | Ruang Teori/Kelas XII KEPRA 2 |   |
| 35 | Ruang Teori/Kelas XII TKJ     |   |
| 36 | Ruang Teori/Kelas XII TKJ     |   |
| 37 | Ruang Teori/Kelas XII TKJ 2   |   |
| 38 | Ruang Teori/Kelas XII TKR     |   |
| 39 | Ruang TU                      |   |
| 40 | Wc Kepala Sekolah             |   |
| 41 | Wc Guru                       |   |
| 42 | Wc Siswa Laki-laki            |   |
| 43 | Wc Siswa Perempuan            |   |

Sumber Data : Tata Usaha SMK Muhammadiyah Kotamobagu Tahun Ajaran 2019/2020

Jika mencermati tabel di atas, maka terlihat bahwa kondisi sarana di SMK Muhammadiyah Kotamobagu dapat dikatakan cukup memadai meski ada beberapa sarana yang perlu diperbaiki dan diadakan oleh pihak sekolah seperti ruang penjaga sekolah dan aula. Namun secara umum kondisi fasilitas yang ada bisa dikategorikan cukup memadai.

Sementara untuk kondisi prasarana sebagai penunjang pembelajaran di SMK Muhammadiyah Kotamobagu dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4

## Keadaan Prasarana di SMK Muhammadiyah Kotamobagu

| No | Nama Prasarana                              | Keterangan  | Panjang | Lebar |
|----|---|-------------|---------|-------|
| 1  | 2   | 3           | 4       | 5     |
| 1  | Asrama Siswa                                |             | 20      | 30    |
| 2  | GUDANG SEKOLAH                              |             | 8       | 7     |
| 3  | KOPERASI SURYA JAYA                         |             | 7       | 4     |
| 4  | Laboratorium IPA                            |             | 12      | 8     |
| 5  | Laboratorium IPA                            |             | 12      | 8     |
| 6  | Laboratorium Komputer                       |             | 10      | 8     |
| 7  | Lapangan Olahraga                           |             | 60      | 30    |
| 8  | MASJID DARUL ARQOM                          |             | 20      | 12    |
| 9  | Perpustakaan                                |             | 10      | 8     |
| 10 | RUANG ASRAMA PUTRA                          |             | 12      | 10    |
| 11 | RUANG ASRAMA PUTRI                          |             | 20      | 12    |
| 12 | Ruang Guru                                  |             | 9       | 8     |
| 13 | Ruang Ibadah                                |             | 11      | 10    |
| 14 | Ruang Kepala Sekolah                        |             | 6       | 4     |
| 15 | Ruang Praktik Kerja Teknik Kendaraan Ringan | 15-10044400 | 12      | 7     |
| 16 | Ruang Praktik Kerja Teknik Kendaraan Ringan | 15-10042270 | 12      | 7     |
| 17 | RUANG RAPAT/AULA                            |             | 20      | 10    |
| 18 | Ruang Tata Usaha                            |             | 8       | 5     |
| 19 | Ruang Teori/Keas XI AK                      |             | 12      | 8     |
| 20 | Ruang Teori/Kelas X Akuntansi               |             | 12      | 9     |
| 21 | Ruang Teori/Kelas X Keperawatan             |             | 12      | 9     |
| 22 | Ruang Teori/Kelas X TKJ                     |             | 12      | 9     |
| 23 | Ruang Teori/Kelas X TKR                     |             | 12      | 9     |
| 24 | Ruang Teori/Kelas XI AK                     |             | 12      | 8     |
| 25 | Ruang Teori/Kelas XI FARMASI                |             | 12      | 8     |
| 26 | Ruang Teori/Kelas XI Keperawatan            |             | 12      | 8     |
| 27 | Ruang Teori/Kelas XI KEPRA                  |             | 12      | 8     |
| 28 | Ruang Teori/Kelas XI Teknik Otomotif        |             | 12      | 8     |
| 29 | Ruang Teori/Kelas XI TKJ                    |             | 12      | 8     |
| 30 | Ruang Teori/Kelas XII AK                    |             | 12      | 8     |

| 1  | 2                             | 3 | 4  | 5 |
|----|-------------------------------|---|----|---|
| 31 | Ruang Teori/Kelas XII APK     |   | 12 | 8 |
| 32 | Ruang Teori/Kelas XII FARMASI |   | 12 | 8 |
| 33 | Ruang Teori/Kelas XII KEPRA   |   | 12 | 8 |
| 34 | Ruang Teori/Kelas XII KEPRA 2 |   | 12 | 8 |
| 35 | Ruang Teori/Kelas XII TKJ     |   | 12 | 8 |
| 36 | Ruang Teori/Kelas XII TKJ     |   | 12 | 8 |
| 37 | Ruang Teori/Kelas XII TKJ 2   |   | 12 | 8 |
| 38 | Ruang Teori/Kelas XII TKR     |   | 12 | 8 |
| 39 | Ruang TU                      |   | 6  | 4 |
| 40 | Wc Kepala Sekolah             |   | 3  | 3 |
| 41 | Wc Guru                       |   | 3  | 3 |
| 42 | Wc Siswa Laki-laki            |   | 3  | 3 |
| 43 | Wc Siswa Perempuan            |   | 3  | 3 |

Sumber Data : Tata Usaha SMK Muhammadiyah Kotamobagu Tahun Ajaran 2019/2020

Dari data di atas dapat dilihat bahwa secara umum keadaan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah Kotamobagu dapat dikatakan sudah memadai dan bisa menunjang semua proses pembelajaran, sehingga apa yang diharapkan oleh peserta didik maupun pihak sekolah bisa tercapai.

#### 1. Visi dan Misi

Untuk visi dan misi, SMK Muhammadiyah Kotamobagu memiliki satu visi dan lima misi. Visi dari SMK Muhammadiyah Kotamobagu yaitu terwujudnya SMK Muhammadiyah Kotamobagu yang kreatif dan komitmen menjadikan manusia Indonesia yang unggul, profesional, berdaya saing, cerdas dan berakhlak mulia. Sedangkan untuk misi yaitu: (1) meningkatkan kualitas diklat yang berorientasi kepada kebutuhan lokal, nasional maupun internasional; (2) meningkatkan sumber daya manusia yang profesional dan berdaya saing; (3) menghasilkan tenaga berkualitas yang dapat mengisi dan menciptakan lapangan kerja; (4) menjadi pusat latihan kejuruan bisnis manajemen dan teknologi bagi

masyarakat; dan (5) menciptakan lulusan yang unggul dalam imtak dan terdepan dalam iptek.

## 2. Tujuan Sekolah

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dan seluruh warga Sekolah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan, karakter dan menghargai budaya Bangsa Indonesia.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di lokasi penelitian, bahwa kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap penanaman nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa sangatlah penting untuk menunjang proses pembentukan kepribadian yang baik di dalam ataupun di luar sekolah. Oleh

karena itu kontribusi yang diberikan Ikatan Pelajar Muhammadiyah haruslah dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai alat bantu bagi guru.

Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di mata para guru adalah organisasi pelajar yang mengajak pada kebaikan yang berlandaskan nilai-nilai agama, seperti yang dikemukakan oleh seorang guru yakni Amir K. Tamu bahwa:

Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang merupakan gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar dikalangan pelajar khususnya di SMK Muhammadiyah Kotamobagu.<sup>51</sup>

Selain itu Paraganti Matantu selaku kepala sekolah juga mengemukakan pendapatnya mengenai organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah bahwa

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah sebagai salah satu organisasi otonom yang menjadi organisasi penting yang menekankan pada dakwah amar makruf nahi munkar sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah tentu mempunyai satu peran penting dalam hal ini sebagai wadah kaderisasi untuk melanjutkan perjuangan Muhammadiyah yaitu menyebarluaskan ajaran Agama Islam yang hakiki.<sup>52</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan bagian dari pada organisasi Muhammadiyah yang bergerak di setiap sekolah lebih khusus SMK Muhammadiyah Kotamobagu, dan menjadi wadah bagi para siswa dalam berdakwah amar makruf nahi munkar.

---

<sup>51</sup> Amir K. Tamu, Wakil Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Kamis, 3 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

<sup>52</sup> Paraganti Matantu, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Rabu, 2 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.00 Wita.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki kontribusi yang besar terhadap penanaman nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kotamobagu, seperti yang disampaikan oleh Ilham Rasjidi:

Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah cukup signifikan dan baik, karena mereka membuat program keagamaan yang punya dampak baik bagi siswa, dan itu sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa.<sup>53</sup>

Pendapat dari Ilham Rasjidi lebih diperkuat lagi oleh Amir K. Tamu bahwasanya

Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah sangat banyak membantu dalam hal membantu guru-guru memberikan pembinaan agama kepada siswa dan juga dalam membantu organisasi di lingkungan sekolah.<sup>54</sup>

dan ditambahkan lagi oleh Paraganti Matantu

Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah sangat besar, karena sekolah ataupun guru merasa terbantu oleh organisasi tersebut dengan adanya kegiatan tambahan yang berlandaskan nilai agama yakni nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>55</sup>

Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam hal ini yaitu dituangkan dalam bentuk kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang di adakan oleh organisasi tersebut dijelaskan oleh Amir K. Tamu selaku wakil kepala sekolah yakni

---

<sup>53</sup> Ilham Rasjidi, Guru PAI SMK Muhammadiyah Kotamobagu, “*Wawancara*”, Selasa, 8 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

<sup>54</sup> Amir K. Tamu, Wakil Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu, “*Wawancara*”, Kamis, 3 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

<sup>55</sup> Paraganti Matantu, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu, “*Wawancara*”, Rabu, 2 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.00 Wita.

Melalui pesantren kilat, pengkaderan taruna melati 1, melakukan training taruna melati 2, dan kajian keagamaan rutin setiap seminggu, yang dimana pada kegiatan itu peserta dituntut untuk bisa menerapkan nilai yang telah ditetapkan pada kegiatan tersebut seperti nilai keimanan, ibadah dan akhlak.<sup>56</sup>

dan ditambahkan lagi oleh Paraganti Matantu bahwa:

Kegiatan Osis yang bekerjasama dengan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, diklat skala kabupaten dengan mengundang beberapa sekolah yang ada di Kotamobagu, dan program tapak suci dimana kegiatannya menekankan pada pembentukan karakter yang dimana pada kegiatan ini ditekankan pula peserta mampu memperoleh nilai Pendidikan Agama Islam berupa nilai akidah dan akhlak, akhlak disini berupa disiplin dan tanggung jawab.<sup>57</sup>

Jadi ditarik kesimpulan yaitu kegiatan yang dibuat tidak lepas dari nilai agama yang menjadi tujuan mendasar dari sekolah maupun organisasi.

Program atau kegiatan yang telah dibuat oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah sangat baik karena membantu kelancaran dalam hal pembentukan karakter siswa yang agamais dan mandiri. Dikemukakan oleh salah seorang guru yakni Ilham Rasjidi bahwa

Program yang dibuat oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah sangat membantu pihak sekolah terutama guru agama, karena kegiatan tersebut sejalan dengan tujuan sekolah membentuk siswa yang religius dan mandiri.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>Amir K. Tamu, Wakil Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Kamis, 3 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

<sup>57</sup>Paraganti Matantu, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Rabu, 2 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.00 Wita.

<sup>58</sup>Ilham Rasjidi, Guru PAI SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Selasa, 8 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

Selain program umum yang dibuat oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah, ada juga kegiatan tambahan atau kegiatan khusus yang dibuat oleh sekolah dan ditindaklanjuti oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Program Khusus yang dimaksud adalah seperti disebutkan oleh Amir K. Tamu bahwa:

Program tambahan atau khusus ini dibuat untuk meningkatkan nilai Pendidikan Agama Islam bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam peningkatan nilai yang dimaksud, antara lain membaca al-Qur'an, latihan khutbah, latihan ceramah dan pembiasaan shalat dhuha, yang dimana kegiatan itu semua dibuat untuk meningkatkan nilai Pendidikan Agama Islam berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak, dan itu semua diterapkan setiap hari setelah shalat zuhur kecuali pembiasaan sholat dhuha itu dilakukan setelah apel pagi dan dilakukan evaluasi kepada siswa setiap minggu sekali.”<sup>59</sup>

Kemudian ditambahkan juga oleh Ilham Rasjidi bahwa:

Selain adanya program khusus yang diberikan oleh pihak sekolah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, ada juga pembinaan khusus berupa nasehat atau petuah yang membangun dan memiliki nilai positif bagi siswa yang melanggar atau memiliki kemampuan rendah dalam mengembangkan nilai Pendidikan Agama Islam.<sup>60</sup>

Dan dari kedua pendapat di atas di sepakati oleh Paraganti Matantu selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

Program yang dibuat oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang bekerja sama dengan pihak sekolah adalah program yang dibuat tiap bulan atau persemester, sedangkan untuk program khusus ini adalah program yang ditargetkan untuk menjadi program rutin setiap hari, yang tujuannya untuk

---

<sup>59</sup> Amir K. Tamu, Wakil Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu, “*Wawancara*”, Kamis, 3 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

<sup>60</sup> Ilham Rasjidi, Guru PAI SMK Muhammadiyah Kotamobagu, “*Wawancara*”, Selasa, 8 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

membiasakan siswa menerapkan nilai Pendidikan Agama Islam pada aktivitas sehari-hari.”<sup>61</sup>

Dari penjelasan di atas kita bisa menarik kesimpulan bahwa selain adanya program umum yang dilakukan, ada juga program khusus. Tujuan dari pada program khusus ini yaitu pembiasaan kepada siswa untuk selalu meletakkan langkah aktivitas sehari-hari pada nilai-nilai agama, agar semua yang kita lakukan bernilai ibadah dan mempunyai manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Untuk penerapan program dari yang dibuat, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam menjalankan program tersebut.

Disampaikan oleh Ilham Rasjidi bahwa:

Faktor pendukung dalam menanamkan nilai PAI pada siswa adalah adanya fasilitas keagamaan berupa Masjid, buku yang bernuansa Islam, dan al-Qur'an. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yakni adanya beberapa siswa yang kurang aktif di dalam kegiatan dan ini yang menjadi tantangan.”<sup>62</sup>

Selain Ilham Rasjidi, ada juga pendapat dari Amir K. Tamu yang mengatakan bahwa

Faktor yang menjadi pendukung ialah adanya siswa yang sudah mengikuti taruna melati 1, adanya siswa yang menjadi pengurus IPM dan kemudian sudah mengikuti taruna melati 2, adanya siswa yang menjadi kader atau pengurus IPM yang punya inisiatif mengajak para siswa lain untuk bergabung dan ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu kurangnya keikutsertaan siswa yang rendah nilai PAI dalam kegiatan keagamaan.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Paraganti Matantu, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu, “*Wawancara*”, Rabu, 2 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.00 Wita.

<sup>62</sup> Ilham Rasjidi, Guru PAI SMK Muhammadiyah Kotamobagu, “*Wawancara*”, Selasa, 8 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

<sup>63</sup> Amir K. Tamu, Wakil Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu, “*Wawancara*”, Kamis, 3 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

Dan kedua pendapat di atas lebih diperkuat lagi oleh Paraganti Matantu bahwa

Faktor pendukung yakni mempunyai anggaran dasar dan adanya organisasi internal sekolah seperti OSIS yang mendukung setiap kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya simpati masyarakat dalam hal ini orang tua atau wali siswa membantu kegiatan yang diprogramkan oleh IPM.<sup>64</sup>

Dari sinilah kita dapat menyimpulkan bahwa setiap penanaman nilai PAI kepada siswa selalu diperlukan faktor pendukung, dan selalu ada juga faktor yang menjadi penghambat. Dan faktor penghambat ini juga perlu kita temukan solusi yang tepat untuk menghindarinya.

Solusi yang diberikan antara lain seperti yang disampaikan oleh Amir

K. Tamu bahwa

Perlunya peran guru Agama Islam dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah aktif dalam mengawasi setiap kajian Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), sehingga kegiatan yang sudah diprogramkan bisa berjalan dengan baik, dan sesuai dengan harapan dari kita semua.<sup>65</sup> Selain itu ditambahkan juga oleh Ilham Rasjidi bahwa

Solusi yang tepat adalah selalu tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan yang lebih intensif dan selalu menjaga komunikasi yang baik dengan wali siswa.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Paraganti Matantu, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Rabu, 2 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.00 Wita.

<sup>65</sup> Amir K. Tamu, Wakil Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Kamis, 3 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

<sup>66</sup> Ilham Rasjidi, Guru PAI SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Selasa, 8 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

Dari pendapat inilah yang kemudian menjadi perhatian bersama, bahwa perlu adanya solusi yang tepat dalam mencegah terjadinya penghambat dari berjalannya kegiatan yang sudah diprogramkan dengan tujuan menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMK Muhammadiyah Kotamobagu.

## 2. Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan kepada siswa di SMK Muhammadiyah bisa dikatakan sudah baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang mampu mengaplikasikan nilai Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Menurut Ilham Rasjidi mengenai nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah:

Sudah baik adanya, namun masih perlu untuk ditingkat melalui kegiatan positif karena dari masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa merealisasikan nilai Pendidikan Agama Islam yang telah didapatkan di sekolah.<sup>67</sup>

Penanaman nilai agama di SMK Muhammadiyah Kotamobagu sudah baik dengan adanya kegiatan berbasis agama yang dibuat oleh sekolah yang bekerjasama dengan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.<sup>68</sup>

itulah yang ditegaskan oleh Amir K. Tamu Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Paraganti Matantu yakni

Dianggap baik, karena sekolah ini termasuk sekolah berbasis agama Islam dan pastinya menerapkan nilai agama Islam yang utuh dan berlandaskan al-Qur'an dan Hadis.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Ilham Rasjidi, Guru PAI SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Selasa, 8 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

<sup>68</sup> Amir K. Tamu, Wakil Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Kamis, 3 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

<sup>69</sup> Paraganti Matantu, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Rabu, 2 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.00 Wita.

Jadi dengan demikian, kita bisa menyimpulkan bahwa nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kotamobagu bisa dikatakan baik, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai Pendidikan Agama Islam.

Penilaian guru terhadap peningkatan nilai Pendidikan Agama Islam di setiap harinya sangat perlu, karena akan melihat sampai dimana perkembangan nilai Pendidikan Agama Islam pada masing-masing siswa. Menurut Paraganti Matantu bahwa

Untuk nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah, lebih khusus pada kedisiplinan, kesopanan dan tanggung jawab, bisa dikatakanimbang karena untuk disiplin masih terdapat anak-anak yang kurang disiplin, terutama masalah waktu.<sup>70</sup>

Dan pendapat lain juga disampaikan oleh Amir K. Tamu, yakni

Nilai kesopanan dan tanggung jawab siswa sudah baik, tapi untuk kedisiplinan masih kurang, karena masih terdapat sebagian siswa yang kurang disiplin apalagi masalah waktu.<sup>71</sup>

Sedangkan menurut Ilham Rasjidi bahwasanya:

Untuk tingkat kesopanan sudah baik, akan tetapi untuk perkara disiplin dan tanggung jawab masih kurang dalam penerapan, karena masih adanya siswa yang kurang tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, sedangkan masalah disiplin masih juga terdapat siswa yang kurang disiplin dengan waktu.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Paraganti Matantu, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Rabu, 2 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.00 Wita.

<sup>71</sup> Amir K. Tamu, Wakil Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Kamis, 3 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

<sup>72</sup> Ilham Rasjidi, Guru PAI SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Selasa, 8 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

Jadi bisa kita simpulkan bahwa untuk tingkat kesopanan siswa sudah baik dalam penerapannya, tapi untuk kedisiplinan dan tanggung jawab masih perlu untuk ditingkatkan, dikarenakan masih adanya siswa yang kurang tanggung jawab dengan tugas sekolah, baik tugas kebersihan maupun tugas mata pelajaran. Dan untuk disiplin masih terdapat siswa yang terlambat atau datang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap sekolah bisa dikatakan sebagai salah satu penunjang keberhasilan yang sangat dibutuhkan oleh sekolah untuk penanaman nilai Pendidikan Agama Islam bagi siswa, lewat program yang dirancang oleh kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Program yang dimaksud antara lain disampaikan oleh Nelpia Manangin bahwa:

Sebagian siswa sudah memiliki nilai yang dimaksudkan tersebut, dan sudah mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.<sup>73</sup>

Sedangkan menurut Wisnawati Mokoginta bahwa:

Nilai kedisiplinan, kesopanan, dan tanggung jawab siswa sudah cukup baik, akan tetapi masih ada juga yang menganggap hal tersebut tidak penting dalam lingkungan sekolah, dan inilah yang menjadi tuntutan bagi guru dan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk merubah kebiasaan buruk tersebut.<sup>74</sup>

Kedua pendapat di atas sejalan dengan pendapat Ritna Sari Mokoginta

yakni:

---

<sup>73</sup> Nelpia Manangin, Siswa SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 7 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

<sup>74</sup> Wisnawati Mokoginta, Siswa SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Kamis, 17 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

nilai Pendidikan Agama Islam sudah baik, namun perlu untuk lebih ditingkatkan karena masih ada beberapa siswa yang sering melanggar peraturan yang ada terkait dengan nilai yang dimaksud.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara dengan kader Muhammadiyah terkait dengan nilai kedisiplinan, kesopanan, serta tanggung jawab maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya peningkatan nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah yang menjadi obyek penelitian, karena dilihat dari aktivitas siswa di dalam maupun di luar kelas.

Untuk meningkatkan kemampuan atau nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa, maka Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang bekerjasama dengan pihak sekolah merancang program yang bisa meningkatkan hal tersebut. Dikemukakan oleh Nelpia Manangin bahwa:

Program yang dibuat untuk meningkatkan nilai Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di sekolah kami yaitu Kultum atau kajian, dan taruna melati 1 yang diadakan setiap tahunnya. Caranya yaitu untuk penanaman awal nilai ke Islaman kepada siswa, kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang dipercayakan oleh pihak sekolah, mewajibkan siswa khususnya yang beragama Islam untuk mengikuti taruna melati 1 sampai berkelanjutan ke taruna melati 2, dan apabila tidak mengikuti maka akan diberikan sanksi.<sup>76</sup>

Pendapat di atas juga didukung oleh Wisnawati Mokoginta bahwasanya:

Sebagai kader kami membuat program yang disesuaikan dengan keadaan siswa seperti kajian, taruna melati 1 dan 2, dan shalat berjamaah yang

---

<sup>75</sup>Ritna Sari Mokoginta, Siswa SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 14 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 10.10 Wita.

<sup>76</sup>Nelpia Manangin, Siswa SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 7 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.15 Wita.

diselingi dengan kultum, dan dimana semua siswa muslim wajib untuk mengikuti kegiatan tersebut.<sup>77</sup>

Kemudian ditambahkan juga oleh Ritna Sari Mokoginta bahwa:

Di adakannya program Islami setiap hari dalam bentuk Kajian Islami kultum setelah shalat yang dimana bertugas adalah siswa, dan ini salah satu cara yang menuntut siswa untuk membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.<sup>78</sup>

Jadi kesimpulannya adalah kontribusi yang diberikan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah berbentuk program kegiatan keagamaan yang memiliki tujuan yang sama dengan sekolah, dimana mampu membentuk pribadi siswa yang sesuai dengan tuntunan agama yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah**

Kontribusi diartikan oleh para ahli berdasarkan sudut pandang mereka. Kalimat kontribusi biasanya ditempatkan pada pembangunan di daerah. Pada pembangunan suatu daerah, masyarakat harus ikut berkontribusi dalam pembangunan suatu daerah, dan kata kontribusi ini diartikan sebagai adanya ikut campur masyarakat baik dalam bentuk tenaga, pikiran dan kepedulian terhadap suatu program atau kegiatan yang dilakukan pihak tertentu.

---

<sup>77</sup> Wisnawati Mokoginta, Siswa SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Kamis, 17 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 09.30 Wita.

<sup>78</sup> Ritna Sari Mokoginta, Siswa SMK Muhammadiyah Kotamobagu, "Wawancara", Senin, 14 Oktober 2019, di Kota Kotamobagu, pukul 10.10 Wita.

Kontribusi tidak bisa diartikan hanya sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas saja, melainkan harus ada bukti nyata atau aksi nyata bahwa seseorang atau kelompok tersebut ikut membantu turun ke lapangan untuk mensukseskan suatu kegiatan tertentu. Bentuk kontribusi yang bisa diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang tersebut. Individu atau kelompok bisa menyumbangkan pikirannya, tenaganya, dan materinya demi mensukseskan kegiatan yang direncanakan demi untuk mencapai tujuan bersama.

Kontribusi adalah sumbangan atau pemberian. Jadi kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peran, masukan, ide dan lainnya. Sedangkan menurut Kamus Ekonomi, kontribusi adalah suatu yang di berikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu dan bersama-sama. Sehingga kontribusi di sini dapat di artikan sebagai pemikiran, keahlian maupun tenaga yang di berikan oleh individu atau lembaga tertentu yang mampu memberikan manfaat bagi pihak lain.<sup>79</sup>

Jadi pengertian dari kontribusi sendiri ialah tidak terb atas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain, seperti bantuan tenaga, bantuan pikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>79</sup>Tetty Tia Kartikasari, “*Kontribusi badan usaha milik desa melalui program kemitraan membangun desa mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa mulyosari*” (Skripsi Sarjana, Fakul-tas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN, Tulungagung, 2019), h. 31-32

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan organisasi yang mempunyai maksud menyebarkan pengajaran Nabi Muhammad SAW kepada penduduk bumi putra dan memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya. Untuk mencapai tujuan ini, organisasi ini bermaksud mendirikan lembaga pendidikan, mengadakan rapat-rapat dan tablig yang membicarakan masalah-masalah Islam, menertibkan waqaf dan mendirikan masjid serta menerbitkan buku-buku, brosur-brosur surat-surat kabar, dan majalah.<sup>80</sup>

Jadi Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi otonom yang didirikan oleh para pelajar Muhammadiyah. Banyak organisasi-organisasi yang bernaung dibawah organisasi muhammadiyah ini menunjukkan bahwa sudah sejak lama banyak berdiri organisasi-organisasi pendidikan Muhammadiyah yang pendirinya dipelopori oleh pelajar-pelajar Muhammadiyah itu sendiri, seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Skripsi ini, penulis hanya akan membahas tentang Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Berbicara tentang kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di lembaga pendidikan lebih khusus pada SMK Muhammadiyah Kotamobagu, dimana sekolah tersebut merasa sangat terbantuan dengan adanya organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, karena beban dari guru terutama guru Agama Islam untuk menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam menjadi lebih mudah. Bentuk kontribusi yang diberikan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam

---

<sup>80</sup>H. Djamaludin, *Kapital Selektu Pendidikan Islam* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 64

menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam berupa kegiatan keagamaan yang telah dirancang sedemikian rupa, dan menyesuaikan dengan keadaan sekolah.

Kegiatan tersebut antara lain rohis, zikir, pengkaderan keanggotaan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan pesantren kilat. Dimana kegiatan ini dirasakan oleh pihak sekolah sedikit demi sedikit memberikan dampak yang baik, walaupun seperti disampaikan oleh salah seorang guru yang ada di sekolah tersebut, bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang mampu dalam menerapkan nilai Pendidikan Agama Islam, dan ini menjadi suatu tantangan bagi guru di sekolah, lebih utama guru Agama Islam.

## **2. Nilai Pendidikan Agama Islam**

Beberapa hal yang perlu di pahami dalam pembahasan ini di antaranya adalah telah disampaikan bahwa nilai itu ada, tetapi tidak mudah untuk dipahami, karena memiliki makna yang luas. Berbicara mengenai istilah nilai, tentu memiliki makna yang sangat bervariasi berdasarkan pendapat para ahli. Kata nilai telah diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian. Adanya perbedaan pengertian tentang kata nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Mohammad S. Rahman, *“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik”* (Disertasi Doktor, Prongram Pasca Sarjana IAIN Alauddin, Makasar 2017), h. 60

Menurut Rohman bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>82</sup> Definisi ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena itu tindakan dan perbuatannya seperti keputusan benar-salah, baik-buruk, indah atau tidak indah, adalah hasil proses psikologis. Termasuk dalam wilayah ini seperti hasrat, sikap, keinginan, kebutuhan dan motif. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai itu adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan, maupun perilaku.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. Oleh karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya antara lain spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individu maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini ke arah kebaikan untuk mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan Islam terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.<sup>83</sup>

Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang menekankan pada pembentukan kepribadian yang

---

<sup>82</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 9

<sup>83</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta : Kalimah, 2002), h. 27.

insan kamil sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis.

Nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kotamobagu sesuai dengan hasil wawancara, bisa dikatakan baik adanya karena mulai terdapat siswa yang sedikit demi sedikit mulai bisa menerapkan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari. Semua yang dilakukan oleh siswa tidak lepas dari program yang telah dibuat oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan bekerjasama dengan pihak sekolah, antara lain program keagamaan yang memiliki nilai ibadah seperti shalat dhuha berjamaah dan baca al-Qur'an, yang dilakukan secara rutin setiap hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan yang terkait dengan permasalahan di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi pelajar yang memiliki andil yang besar terhadap penanaman nilai Pendidikan Agama Islam berupa nilai keimanan, ibadah, dan akhlak di Sekolah. Mengapa demikian? Karena Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki visi-misi dan tujuan yang sama dengan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk peserta didik menjadi insan kamil yang berakhlak mulia, dimana setiap perbuatan berlandaskan al-Qur'an dan Hadis. Kontribusi Ikatan Pelajara Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Kotamobagu bisa dikatakan besar karena mempunyai pengaruh terhadap perubahan kepribadian peserta didik, seperti adanya sifat sopan terhadap guru, disiplin terhadap waktu dan tanggung jawab terhadap tugas. Sehingga pihak Sekolah berharap organisasi pelajar seperti Ikatan Pelajara Muhammadiyah mampu bekerjasama dengan pihak Sekolah memberikan pengaruh yang baik untuk kemajuan Sekolah maupun organisasi itu sendiri.
2. Nilai Pendidikan Agama Islam berupa keimanan, ibadah, dan akhlak di SMK Muhammadiyah Kotamobagu bisa dikatakan sudah baik, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang memiliki kebiasaan buruk seperti

bolos Sekolah, merokok, dan mengeluarkan tutur kata yang kurang baik, tapi tidak bisa dipungkiri dilihat dari kegiatan ekstra Sekolah dalam hal ini kegiatan keagamaan seperti dzikir atau tazkiran berjamaah dimana pada kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu memperoleh nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang baik, dan yang banyak terlibat adalah peserta didik di dalam kegiatan tersebut, dan mereka sangat antusias di dalam kegiatan tersebut. Sehingga peserta didik bisa memperoleh pengetahuan keagamaan bukan hanya pada kegiatan pembelajaran, tapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler atau di luar jam pelajaran. Yang nantinya berdampak pada penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah disebutkan di atas.

#### **B. *Saran***

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu menjadi perhatian bersama, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah agar bekerjasama dengan pihak sekolah lebih khusus guru Pendidikan Agama Islam untuk ikut serta dalam mengawasi aktivitas peserta didik dan menambah program kegiatan di dalam maupun di luar Sekolah yang punya kaitannya dengan peningkatan nilai Pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah, guru dan Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, bekerjasama untuk bisa menyampaikan keadaan peserta didik yang berkemampuan rendah baik perilaku maupun pengetahuan

kepada orang tua peserta didik, lewat kunjungan langsung di rumah yang bersangkutan secara rutin, baik mingguan maupun bulanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i, 2013.
- Assegaf, Rachman. *Ilmu Pendidikan Islam*. Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, Jakarta : Kalimah, 2002.
- Dwi Ismawati, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Karawita di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan Kota Gede Yogyakarta Skripsi Sarjana*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Darajat, Zakiah. Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2017.
- H. Djamaludin, *Kapital Selekt Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, Jakarta: P3G Depdikbud, 1980.
- Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Garut tersebut yang akhirnya di perkuat pada muktamar Muhammadiyah ke 2 yang berlangsung pada tanggal 24-28 juli 1960 di Yogyakarta.
- M. Fatwa, *Sejarah dan Perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah*, Skripsi Sarjana, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Maarif, Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Mardani, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2017.
- Marlina L, *Kajian Terhadap Perkembangan Sekolah Muhammadiyah*, *Jurnal of Islamic Education*, vol. 17 no. 01 Juni 2012  
[h http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/28](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/28) (24 Agustus 2019).
- Meoljadi, *Dasar-Dasar Gerakan IRM*, Malang : Gerakan IRM, 2008.
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.

- Mulyana Rohmat, *Mengartikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta, 2004.
- Prasetio Najih, *Manhaj Gerakan Ikatan Mahasiswa Indonesia*, Progresif, Lamongan, 2019.
- Rani Sekar Oktaviana, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Menurut Nurcholish Madjid (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Salatiga, 2017) , h. 92.
- S. Rahman Mohammad, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik*, Disertasi Doktor, Proqram Pasca Sarjana IAIN Alauddin, Makasar 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Tia Kartikasari Tetty, *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Melalui Program Kemitraan Membangun Desa Mandiri Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Mulyosari*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN, Tulungagung, 2019.
- Thoah Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.
- Usman Nizar Mohammad, *Menjadi Guru yang profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860618 Manado 95128

Nomor : B-4007 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /2019 Manado, 25 September 2019  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Kepala/Pimpinan SMK Muhammadiyah Kotamobagu  
Tempat

**Assalamu 'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Nurvita Bani Mamonto  
N I M : 15.2.3.099  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu"**.  
Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I
2. Satriani, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan September s.d. November 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Wassalam  
Dekan

Dr. Ardianto, M.Pd

NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA KOTAMOBAGU  
**SMK MUHAMMADIYAH KOTAMOBAGU**  
Jln. Soeprapto No. 700 Kel. Gogagoman Kec. Kotamobagu Barat Telp. (0434) 23078  
E-mail : [smkmuhammadiyahkktg@yahoo.co.id](mailto:smkmuhammadiyahkktg@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor : E-2/4075/SMKM/IX/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amir Karim Tamu, S.Pd  
Nip : 198010122009021001  
Pangkat / Golongan : Penata / III C  
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

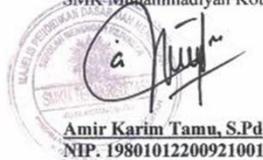
Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Nurvita Bani Mamonto  
NIM : 15.2.3.099  
Semester : IX(Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar bahwa yang bersangkutan telah diizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu mulai dari Bulan September 2019 sampai dengan November 2019, dengan judul "Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Di SMK Muhammadiyah Kotamobagu"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar guna keperluan Penelitian

Kotamobagu, September 2019  
A.n Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum,  
SMK Muhammadiyah Kotamobagu

  
**Amir Karim Tamu, S.Pd**  
**NIP. 19801012200921001**



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA KOTAMOBAGU  
SMK MUHAMMADIYAH KOTAMOBAGU  
Jln. Soeprapto No. 700 Kel. Gogagoman Kec. Kotamobagu Barat Telp/Fax. 0434-23078  
E-mail : [smkmuhammadiyahktg@yahoo.co.id](mailto:smkmuhammadiyahktg@yahoo.co.id) Fb : SMK Muhammadiyah Kotamobagu

Nomor : E-2/4088/SMKM/XI/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kotamobagu menerangkan bahwa :

Nama : Nurvita Bani Mamonto  
NIM : 15.2.3.099  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Kotamobagu untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan nilai – nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 11 November 2019

Kepala Sekolah,



**Drs. Paraganti Matantu, M.Pd**

NIP: 196405282000121001

## SURAT KETERANGAN WAWAN CARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama : Drs. Paraganti Matantu, M.Pd
2. NIP :
3. Pangkat/Golongan :
4. Jabatan : Kepala Sekolah
5. Pendidikan Terakhir : S2
6. Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH KOTAMOBAGU

Telah di wawancarai oleh :

1. Nama : Nurvita Bani Mamonto
2. NIM : 15.2.3.099
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Penelitian : *Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Di SMK Muhammadiyah Kotamobagu*
5. Hari / Tanggal : *Rabu / 02 October 2019*
6. Tempat : *Ruangan Kepala Sekolah*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu,  
Kepala Sekolah



*Dr. Paraganti Matantu, M.Pd*  
NIP.

## SURAT KETERANGAN WAWAN CARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama : Amir Karim Tamu, S.Pd
2. NIP : 198010122009021001
3. Pangkat/Golongan : Penata / III C
4. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
5. Pendidikan Terakhir : SI
6. Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH KOTAMOBAGU

Telah di wawancarai oleh :

1. Nama : Nurvita Bani Mamonto
2. NIM : 15.2.3.099
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Penelitian : *Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Di SMK Muhammadiyah Kotamobagu*
5. Hari / Tanggal : *Kamis / 03 October 2019*
6. Tempat : *Ruangan Wakil Kepala Sekolah*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu,  
Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum,  
SMK Muhammadiyah Kotamobagu



Amir Karim Tamu, S.Pd  
NIP. 198010122009021001

## SURAT KETERANGAN WAWAN CARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama : Ilham Rasjidi
2. NIP : -
3. Pangkat/Golongan : Guru Tetap Yayasan
4. Jabatan : Guru PAI
5. Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH KOTAMOBAGU

Telah di wawancarai oleh :

1. Nama : Nurvita Bani Mamonto
2. NIM : 15.2.3.099
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Penelitian : *Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Di SMK Muhammadiyah Kotamobagu*
5. Hari / Tanggal : *Senin / 08 Oktober 2019*
6. Tempat : *Ruang Guru*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



Kotamobagu,



Ilham Rasjidi

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Nelpia Manangin
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Kelas : XII Akutansi
4. Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Kotamobagu

Telah di wawancarai Oleh :

1. Nama : Nurvita Bani Mamonto
2. NIM : 15.2.3.099
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Penelitian : *Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Di SMK Muhammadiyah Kotamobagu*
5. Hari / Tanggal : *Senin / 07 October 2019*
6. Tempat : *Perpustakaan*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Kotamobagu,  
Yang di wawancarai

Nelpia Manangin  
Peserta Didik

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Ritna Sari Mokoginta
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Kelas : XII Keperawatan
4. Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Kotamobagu

Telah di wawancarai Oleh :

1. Nama : Nurvita Bani Mamonto
2. NIM : 15.2.3.099
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Penelitian : *Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Di SMK Muhammadiyah Kotamobagu*
5. Hari / Tanggal : *Senin 14 Oktober 2019*
6. Tempat : *Kelas*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Kotamobagu,  
Yang di wawancarai

Ritna Sari Mokoginta  
Peserta Didik

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Wisnawati Mokoginta
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Kelas : XII TKJ
4. Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Kotamobagu

Telah di wawancarai Oleh :

1. Nama : Nurvita Bani Mamonto
2. NIM : 15.2.3.099
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Penelitian : *Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Di SMK Muhammadiyah Kotamobagu*
5. Hari / Tanggal : Kamis / 17 oktober 2019
6. Tempat : kelas

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
  
Drs. Paraganti Mutantu, M.Pd  
NIP.

Kotamobagu,  
Yang di wawancarai  
  
Wisnawati Mokoginta  
Peserta Didik

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti mengambil Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu yaitu meliputi:

1. Aspek yang diamati dilingkungan sekolah.

Tempat berlangsungnya Program dilaksanakan.

Kondisi saat berlangsung Program yang dilaksanakan.

Waktu saat Program dimulai sampai selesai.

2. Aspek yang diamati saat proses kegiatan atau Program berlangsung.

Mengamati perilaku Siswa/kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah saat Program berlangsung.

Mengamati saat Program pembinaan yang dilakukan Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah selama kegiatan berlangsung.

Mengamati Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Mengamati Pola penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada peserta didik di SMK Muhammadiyah Kotamobagu.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. DAFTAR PERTANYAAN KEPALA DAN WAKIL KEPALA SEKOLAH**

1. Apa pendapat bapak tentang organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah?
2. Sebagai kepala atau wakil kepala sekolah tentu bapak tahu apa saja program yang dilaksanakan oleh organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kotamobagu?
4. Menurut bapak bagaimana kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah ada program khusus yang diterapkan sekolah dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa?
6. Apakah faktor pendukung dan penghambat organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam bagi siswa di sekolah?
7. Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah?
8. Sebagai kepala atau wakil kepala sekolah bagaimana penilaian anda terkait dengan nilai kedisiplinan, kesopanan, serta tanggung jawab siswa di sekolah?

**B. DAFTAR PERTANYAAN GURU**

1. Bagaimana pendapat anda tentang kontribusi organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah?
2. Bagaimana pendapat anda tentang program kegiatan pembinaan nilai Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di sekolah?
3. Apakah menurut anda program yang telah dilaksanakan oleh organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah sudah bisa dikatakan berhasil?
4. Apakah ada program khusus yang dibuat oleh sekolah?
5. Bagaimana nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah?
6. Apakah faktor pendukung dan penghambat organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam bagi siswa di sekolah?
7. Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah?
8. Sebagai seorang guru bagaimana penilaian anda terkait dengan nilai kedisiplinan, kesopanan, serta tanggung jawab siswa di sekolah?

**C. DAFTAR PERTANYAAN SISWA**

1. Sebagai kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah, bagaimana penilaian anda terhadap nilai kedisiplinan, kesopanan, serta tanggung jawab siswa di sekolah?
2. Seperti apa program yang dibuat organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah?

Bagaimana metode organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam di sek

## DOKUMENTASI



Kegiatan Latihan Cerama, Hari: Rabu, 02 Oktober 2019. Tempat Mushola Sekolah.



Kegiatan Kajian, Hari: Jum'at, 11 Oktober 2019. Tempat Mushola Sekolah.



Wawancara bersama Kepala Sekolah, Hari: Rabu 02 Oktober 2019.  
Tempat Ruang Kepala sekolah



Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah, Hari: Kamis 03 Oktober  
2019. Tempat Ruang Wakil kepala Sekolah



Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam, Hari: Selasa 08 Oktober 2019. Tempat Ruang Guru

Wawancara bersama Siswa





BIODATA PENULIS



Nama : Nurvita Bani Mamonto  
Tempat dan tanggal lahir : Moyongkota, 16 Februari 1996  
Alamat : Pinobatuan, Kec. Modayag Barat, Kab. Boltim  
Nomor HP : 082293191869  
E-mail : nurvitamamonto@iain-manado.ac.i  
Nama orang tua :  
Bapak : Bani Mamonto  
Ibu : Delina Mamonto  
Riwayat Pendidikan :  
SD : SD N 1 Moyongkota 2008  
SMP : SMP N 6 Kotamobagu 2011  
SMA : SMK Muhammadiyah Kotamobagu 2014

Manado, 10 Agustus 2020  
Penulis,



Nurvita Bani Mamonto  
NIM : 15.2.3.099